

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
UMKM KECAMATAN KEPANJEN**

SKRIPSI



Oleh :

IFA UYUNUR ROHMAH

NIM: 12510133

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
UMKM KECAMATAN KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

IFA UYUNUR ROHMAH

NIM: 12510133

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh:

IFA UYUNUR ROHMAH

NIM: 12510133

Telah Disetujui, 22 Mei 2016

Dosen Pembimbing,

Muhammad Sulhan, SE., MM

NIP. 19740604200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr.H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei

NIP. 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN KEPANJEN

SKRIPSI

Oleh:

IFA UYUNUR ROHMAH

NIM: 12510133

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 27 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Fitriyah, S. Sos., MM : ()
NIP. 19760924 200801 2 012
2. Sekretaris/ Pembimbing
Muhammad Sulhan, SE., MM : ()
NIP. 19740604200604 1 002
3. Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei : ()
NIP. 19750707 200501 1 005

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Nama	: Ifa Uyunur Rohmah
NIM	: 12510133
Jurusan/ Prodi	: Manajemen
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN KEPANJEN

Mengizinkan jika karya ilmiah saya (Skripsi) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full text*).

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing

Malang, 22 Mei 2016

Mahasiswa

(**Muhammad Sulhan, SE., MM**)
NIP. 19740604200604 1 002

(**Ifa Uyunur Rohmah**)
NIP. 12510133

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ifa Uyunur Rohmah
NIM : 12510133
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

“ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN KEPANJEN”.

Adalah hasil karya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 22 Mei 2016

Hormat saya,

Ifa Uyunur Rohmah

NIM. 12510133

HALAMAN PERSEMBAHAN

**UNTUK KALIAN YANG SELALU ADA DALAM PENULISAN INI
LAYAKNYA MATAHARI
YANG SELALU MEMBERIKAN SEMANGAT DI PAGI HARI**



Keluargaku tersayang:
Ayahandaku Alm. Syamsul Arifin,
Ibundaku tercinta Dra. Siti Umamah
dan Adekku tersayang Ana Chusniyah

MOTTO

– SEMANGAT, SABAR DAN BERDOA –

*“Adalah kunci dalam kesuksesan dan menjadi
yang terbaik dengan semangat penuh Ridho
kehadirat Allah SWT”*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada di muka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat ke arah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik materiil maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa hormat, ungkapan rasa terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan izin dalam melaksanakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang juga memberikan izin dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Muhammad Sulhan. SE., MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.

5. Para Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan semangat untuk bisa meraih cita-cita dan masa depan yang cerah.
6. Ayah Alm. Syamsul Arifin, Ibu Dra. Siti Umamah dan Adikku tercinta Ana Chusniyah, serta semua keluarga besarku yang selalu memberikan doa restu, dukungan dan setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.
7. Kepala Dinas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Malang yang telah merelakan waktunya untuk membantu melancarkan penelitian ini
8. Sahabat-sahabat terbaikku El-Hatta¹² yang telah senantiasa meluangkan waktu dan selalu memberi support dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Teman-teman sepejuangan Mahasiswa Jurusan Manajemen periode 2012 yang selalu memberikan motivasi dan menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan baik berupa tenaga maupun pikiran yang tak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga semua bantuan dan amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 22 Mei 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Batasan Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teoritis	20
2.2.1 Laporan Keuangan	20
2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	20
2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	22
2.2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan	24
2.2.1.4 Sifat Laporan Keuangan	27
2.2.1.5 Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan	28
2.2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	34
2.2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	35
2.2.3 Permasalahan yang Dihadapi Oleh UMKM	38
2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan	41
2.2.5 Laporan Keuangan dalam Kajian Islam	46
2.2.6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Kajian Islam	49
2.3 Kerangka Konseptual	52
2.4 Hipotesis Penelitian	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2	Lokasi Penelitian	56
3.3	Populasi dan Sampel	57
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	58
3.5	Data dan Jenis Data	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	60
3.7	Definisi Operasional Variabel	61
3.8	Skala Pengukuran	62
3.9	Uji Validitas dan Reliabilitas	64
3.9.1	Uji Validitas	64
3.9.2	Uji Reliabilitas	65
3.10	Analisis Data	66
3.10.1	Uji Asumsi Klasik	70
3.10.2	Analisis Regresi Linear Berganda	69
3.10.3	Pengujian Hipotesis	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Gambaran Umum Kecamatan Kepanjen	73
4.1.1.1	Kondisi Geografis	73
4.1.1.2	Pemerintahan	74
4.1.1.3	Penduduk	74
4.1.1.4	UMKM Kecamatan Kepanjen	74
4.2	Hasil Analisis Data	76
4.2.1	Gambaran Umum Responden	76
4.2.2	Analisis Data	78
4.2.2.1	Deskripsi Frekuensi Variabel Jenjang Pendidikan	79
4.2.2.2	Deskripsi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan	78
4.2.2.3	Deskripsi Frekuensi Variabel Lama Usaha	80
4.2.2.4	Deskripsi Frekuensi Variabel jenis Usaha	81
4.2.2.5	Deskripsi Frekuensi Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi	83
4.2.2.6	Deskripsi Frekuensi Variabel Penyusunan Laporan Keuangan	84
4.2.3	Analisis Data dan Pengujian Instrumen	86
4.2.3.1	Uji Validitas dan Reliabilitas	86
4.2.3.2	Uji Asumsi Klasik	88
4.2.4	Hasil Analisis Data	91
4.2.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda	91
4.2.4.2	Pengujian Hipotesis	93
4.3	Pembahasan.....	96
4.3.1	Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan.....	96

4.3.2	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	98
4.3.3	Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	99
4.3.4	Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	101
4.3.5	Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan	102
4.3.6	Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi Menjadi Faktor Dominan	103

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	107
5.2	Saran	108

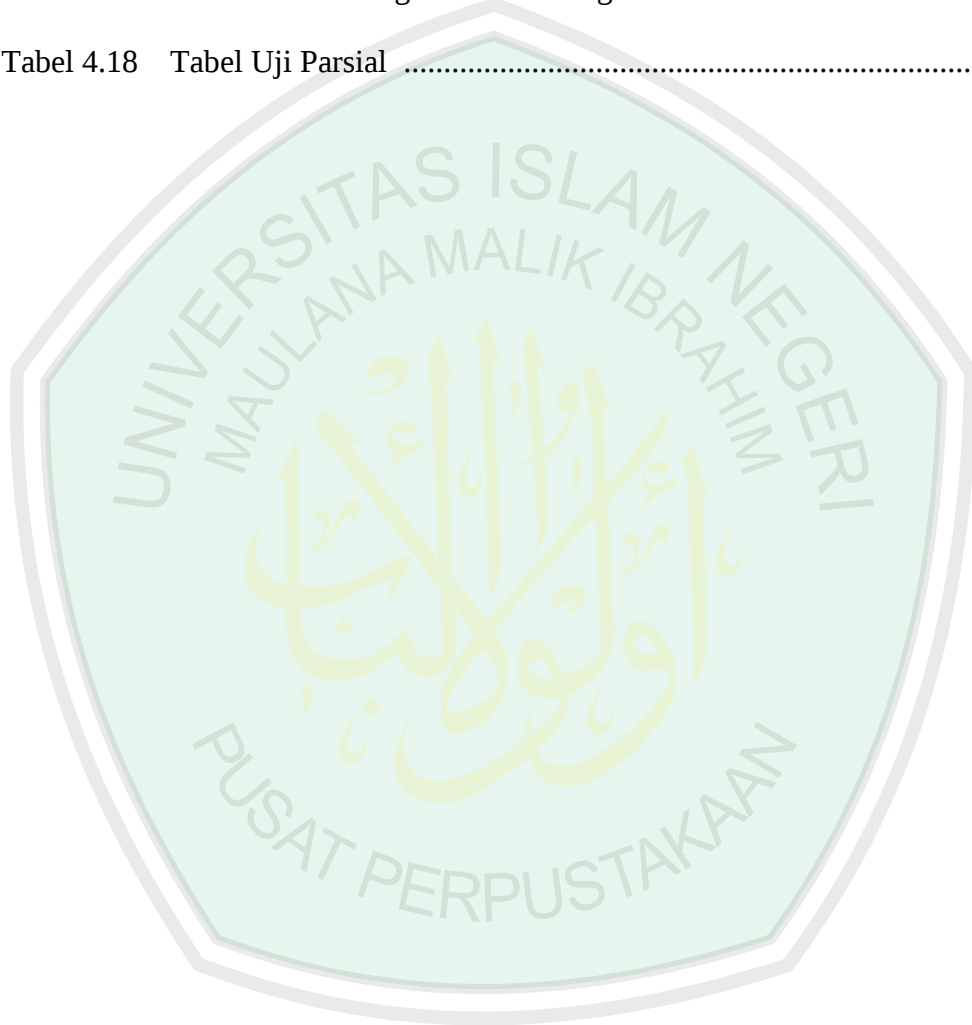
DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi Sektoral PDRB di Kabupaten Malang	7
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.1	Definisi UMKM di Indoneisa	38
Tabel 3.1	Rincian UMKM Berdasarkan Desa	57
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	62
Tabel 3.3	Klasifikasi Skala <i>Likert</i>	63
Tabel 3.4	Durbin dan Watson	67
Tabel 4.1	Rincian Desa dan Kelurahan Kecamatan Kepanjen	74
Tabel 4.2	UMKM Kecamatan Kepanjen Berdasarkan Sektor Usaha	75
Tabel 4.3	UMKM Kecamatan Kepanjen Berdasarkan Skala Usaha	75
Tabel 4.4	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	76
Tabel 4.5	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Tabel 4.6	Jawaban Responden Mengenai Variabel Jenjang Pendidikan ...	78
Tabel 4.7	Jawaban Responden Mengenai Variabel Latar Belakang Pendidikan	79
Tabel 4.8	Jawaban Responden Mengenai variabel Lama Usaha	80
Tabel 4.9	Jawaban Responden Mengenai Variabel Jenis Usaha	82
Tabel 4.10	Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemberian Informasi Dan Sosialisasi	83
Tabel 4.11	Jawaban Responden mengenai Variabel Penyusunan Laporan Keuangan	84
Tabel 4.12	Uji Validitas dan Reliabilitas	87
Tabel 4.13	Hasil Uji Asumsi Autokorelasi	88

Tabel 4.14	Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas	89
Tabel 4.15	Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas	90
Tabel 4.16	Hasil Uji Asumsi Normalitas	90
Tabel 4.17	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	91
Tabel 4.18	Tabel Uji Parsial	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Rincian Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha	8
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	52
Gambar 4.1	Presentase Responden Berdasarkan Usia	76
Gambar 4.2	Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Gambar 4.3	Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenjang Pendidikan	78
Gambar 4.4	Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Latar Belakang Pendidikan	80
Gambar 4.5	Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Lama Usaha	81
Gambar 4.6	Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Usaha	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner
Lampiran 2	Jawaban Responden
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 4	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinieritas
Lampiran 6	Hasil Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 7	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 8	Hasil Uji Regresi Berganda
Lampiran 9	Daftar UMKM Skala Usaha Menengah
Lampiran 10	Dokumentasi
Lampiran 11	Biodata Peneliti
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian BAKESBANGPOL Kabupaten Malang

ABSTRAK

Ifa Uyunur Rohmah. 2016, SKRIPSI. Judul: “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Kepanjen”

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM

Kata Kunci : Faktor, Laporan Keuangan, UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dibalik prestasi yang dimilikinya, masih terdapat permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yaitu salah satunya mengenai penyusunan laporan keuangan. Masih banyak UMKM yang belum terbiasa menyusun laporan keuangan untuk usahanya. Penelitian ini bertujuan dapat memberikan bukti empiris tentang faktor yang bisa mempengaruhi pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dalam menyusun laporan keuangan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu UMKM Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dalam Skala Usaha Menengah sejumlah 79 unit UMKM. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebar kuisioner kepada pemilik atau manajer di UMKM Kecamatan Kepanjen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial jenjang pendidikan serta pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dan mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi akan lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Semakin muda usia usaha yang dijalankan pemilik UMKM, mereka akan lebih giat dalam menyusun keuangan untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Latar belakang pendidikan dan jenis usaha tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan mempelajari penyusunan laporan keuangan tidak berasal latar belakang Ekonomi, Manajemen atau akuntansi, tetapi bisa dengan mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi. Faktor dominan yang mempengaruhi UMKM Kecamatan Kepanjen dalam menyusun laporan keuangan adalah pemberian informasi dan sosialisasi.

ABSTRACT

Ifa Uyunur Rohmah, 2016. THESIS. Title : “Analysis of Factor Which Affecting SMEs In Preparing the SMEs Financial Statements at District of Kepanjen“

Supervisor : Muhammad Sultan; SE., MM

Keywords : Factor, Financial Statements, SMEs

Micro, small, and medium enterprises (SMEs) have a very vital role in the development and economic growth. However, behind its achievements, there are still problems faced by SMEs, one of them is concerning the preparation of financial statements. There are still many SMEs which are not yet accustomed to prepare financial statements for their business. This study aims to provide empirical evidence about factors that could affect SMEs owners District of Kepanjen in preparing financial statements.

This study uses quantitative methods. The sample in this study used a sample of saturated that are SMEs Sector Trade, Hotel and Restaurant in medium enterprises scale which amount 79 SMEs units. Data in this study collected by spreading questionnaire to the owners or managers in SMEs District of Kepanjen. The analysis used is multiple regression analysis.

The results of this study showed that the partial levels of education and the provision of information and socialization give significant positive effect on the financial statements. It is caused by the owners of SMEs who have a higher education and follows the provision of information and socialization would be better in preparing the financial statements. Whereas, the old of enterprises significantly negative influence to the financial statements. The owner of SMEs who running young enterprises, they will be more active in preparing the financial to develop their business. The educational background and the type of business are not proven to have a significant effect in the financial statements. It is caused learn the financial statements do not come from Economics, Management or Accounting background only, but it could come from following the provision of information and socialization . The dominant factor which affects the SMEs District of Kepanjen in preparing financial statements is the provision of information and socialization.

مستخلص البحث

ايضا عيون الرحمة. 2016. بحث جامعي العنوان: تحليل العوامل المؤثرة في الشركات الصغيرة والمتوسطة في إعداد القوائم المالية في منطقة المشاريع الصغيرة والمتوسطة كافنجن
المشرف: محمد صلحان، الماجستير
كلمات الرئيسية: العوامل، القوائم المالية، الشركة الصغيرة والمتوسطة

شركة الصغيرة والمتوسطة (الشركة الصغيرة والمتوسطة) أصبح دورا هاما في التنمية والنمو الاقتصادي. ومع ذلك، وراء إنجازاتها، لا تزال هناك مشاكل تواجه الشركات الصغيرة والمتوسطة هو واحد منهم بشأن إعداد القوائم المالية. لا تزال هناك العديد من الشركات الصغيرة والمتوسطة والتي ليسوا معتادين بعد لإعداد التقارير المالية للأعمال التجارية. وتهدف هذه الدراسة إلى تقديم أدلة عملية حول العوامل التي يمكن أن تؤثر على أصحاب المشاريع الصغيرة والمتوسطة مقاطعة كافنجن في إعداد التقارير المالية

تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية. استخدمت العينة في هذه الدراسة عينة من المشبعة أي الشركة الصغيرة والمتوسطة قطاع التجارة والفنادق وعدد 79 الشركة الصغيرة والمتوسطة مطعم الأعمال المتوسطة الحجم. وقد تم جمع البيانات من خلال نشر استبيان لأصحاب أو مديري في منطقة المشاريع الصغيرة والمتوسطة من كافنجن التحليل المستخدمة هي تحليل الانحدار المتعدد.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن مستويات جزئية من التعليم وتوفير المعلومات ونشرها تأثير إيجابي كبير على البيانات المالية. ويرجع ذلك إلى أصحاب المشاريع الصغيرة والمتوسطة الذين لديهم التعليم العالي وبعد توفير المعلومات ونشرها سيكون جميع أفضل البيانات المالية هذا. في حين جهد طويل تأثير سلبي كبير على البيانات المالية. الأصغر سنا وصاحب العمل التي تقوم على المشاريع الصغيرة والمتوسطة، وأنها ستكون أكثر نشاطا في إعدادات المالية لتطوير الأعمال التجارية التي يتم تشغيلها. لم تثبت الخلفية التعليمية وأنواع الأعمال أن يكون لها تأثير كبير في البيانات المالية. ويرجع ذلك لدراسة البيانات المالية لا تأتي من خلفية الاقتصاد، والإدارة أو المحاسبة، ولكن يمكن اتباع توفير المعلومات ونشرها. العامل الرئيسي الذي أثر على منطقة كافنجن الشركة الصغيرة والمتوسطة في إعدادات البيانات المالية هو توفير المعلومات ونشر



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor: 005/BAN-PT/ Ak-
XX/S1/II/2007

Jalan Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 558881, Faksimile (0341)
558881

<http://www.ekonomi.uin-malang.ac.id>; e-mail: ekonomi@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ifa Uyunur Rohmah
NIM/Jurusan : 12510133/ Manajemen
Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam
Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan
Kepanjen

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	04 Januari 2016	Pengajuan Judul	1.
2.	11 Januari 2016	Proposal	2.
3.	25 Januari 2016	Revisi Proposal	3.
4.	15 Februari 2016	ACC Proposal	4.
5.	29 Februari 2016	Seminar	5.
6.	11 April 2016	Revisi Bab IV	6.
7.	02 Mei 2016	Revisi Bab IV dan Integrasi	7.
8.	09 Mei 2016	Revisi Bab IV dan V	8.
9.	16 Mei 2016	Revisi Abstrak	9.
10.	24 Mei 2016	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 24 Mei 2016
Mengetahui:
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.El.
NIP.19750707 200501 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan Ekonomi yang banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap berkembang dan hidup, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan Ekonomi negara, bagi negara maju ataupun negara berkembang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian bagi langsung maupun

tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia. Pada tahun 2012 tercatat jumlah unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mencapai 56,5 juta unit usaha yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Sedangkan pada tahun 2013 mencapai 57,8 juta unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia. Besarnya kontribusi juga terlihat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2012-2013 yaitu sebesar 2,41% atau 1.361.129 orang diseluruh Indonesia (Departemen Koperasi 2015).

Dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi permasalahan yang membuat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sulit berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk(2015) terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, terutama dalam menghadapi era ACFTA 2015. Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan keuangan. Kedua, permasalahan yang terkait dengan permodalan. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi dan keempat adalah permasalahan yang terkat dengan pemasaran produk maupun jasa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga dijelaskan dalam Tambunan (2002:36), yaitu: kesulitan pemasaran,

kesulitan keuangan, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), keterbatasan bahan baku, keterbatasan teknologi, *managerial skill*, dan kemitraan.

Diantara permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), permasalahan yang utama yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang bagi memerlukan keterampilan Akuntansi yang bagi pula oleh pelaku bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Astuti, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Setyorini (2012) juga mengatakan bahwa sebagian besar Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak mengalami perkembangan dalam hal kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pentingnya pengelolaan keuangan perusahaan. padahal, pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek penting bagi kemajuan perusahaan.

Setiap usaha bagi dalam skala kecil maupun besar memerlukan laporan keuangan guna menganalisis kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan Ekonomi. Laporan Keuangan adalah laporan yang memuat hasil-hasil perhitungan dari proses Akuntansi yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (J. Fred Weston & Thomas E. Copeland, 1994:24).

Laporan keuangan juga dapat menjadi tolak ukur bagi pemilik dalam memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, untuk mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Setiap keputusan yang diambil

oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya perolehan laba.

Pentingnya laporan keuangan didukung oleh Kasmir (2012) yang menyatakan bahwa penyusunan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan Manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan. Masing-masing keuntungan tersendiri dari laporan keuangan.

Menurut Raja, dkk (2010:201) ada dua jenis laporan keuangan yang perlu dibuat oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu menyusun laporan Laba Rugi secara bulanan dan menyusun neraca. Penyusunan laporan keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetapi juga bermanfaat bagi pihak bank atau lembaga keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu, semakin berkembangnya usaha menuntut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk menyediakan laporan keuangan dengan bagi dan sesuai dengan standart yang berlaku.

Di Indonesia sendiri telah ditetapkan peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan penyusunan laporan keuangan yang bagi yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Meskipun peraturan penyusunan keuangan sudah ditetapkan, namun masih banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

(UMKM) yang belum membuat laporan keuangan yang bagi. Untuk mengatasi masalah tersebut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tahun 2009 telah membuat Standar Akuntansi bagi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang disebut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP ini lebih mudah untuk dipahami jika dibandingkan dengan PSAK lainnya. Selain itu PSAK ETAP juga lebih sederhana jika dibandingkan dengan PSAK pada umumnya (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Diterbitkannya SAK ETAP ini diharapkan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lebih memahami penyusunan laporan keuangan dan menerapkan dalam kegiatan usahanya. Sehingga pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengetahui perkembangan usahanya dan dapat mengambil keputusan secara tepat dengan adanya pencatatan laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) serta Rudiantoro dan Siregar (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap laporan keuangan sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Patrica dan Dwijayanti (2014) bahwa lama usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pemberian informasi dan sosialisasi dan ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sixpria dkk (2013) menyatakan bahwa praktek Akuntansi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia masih rendah, tidak terlaksananya praktek Akuntansi ini tidak hanya

karena pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tetapi juga belum optimalnya peran pemerintah. Penyebab utama sulitnya pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena tidak tersedianya informasi akuntansi secara lengkap.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Blaskova (2011) menyatakan bahwa UKM di negara-negara yang secara Ekonomi lemah dengan kualitas sistem laporan keuangan yang rendah lebih menerapkan IFRS dibandingkan dengan UKM di negara maju dengan kualitas sistem keuangan yang tinggi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maseko dan Manyani (2011) menjelaskan bahwa UKM tidak menyimpan catatan Akuntansi secara lengkap karena kurangnya pengetahuan Akuntansi dan menyewa akuntan profesional. Akibatnya, tidak efisiennya penggunaan informasi Akuntansi untuk mendukung pengukuran kinerja keuangan UKM di Zimbabwe. Pemerintah yang bertanggung jawab untuk UKM harus mulai mengadakan pelatihan Akuntansi bagi pengusaha UKM. Penelitian ini merekomendasikan bahwa penyusunan keuangan harus dibuat UKM untuk meningkatkan Akuntansi UKM.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Malang juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Seperti yang diungkapkan oleh Bambang Sumantri (Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang), Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Malang mencatat jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang tersebar diseluruh penjuru daerah ini mencapai 273,091 unit. Jumlah ini sanggup menyerap hampir setengah juta tenaga kerja, tepatnya 469.274 orang pada tahun 2012 (www.malang-post.co.id).

Di Kabupaten Malang, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan Sektor penyumbang terbesar kedua yang memberikan kontribusi terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) (Bank Indonesia 2007). Hal ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Komposisi Sektoral PDRB di Kabupaten Malang

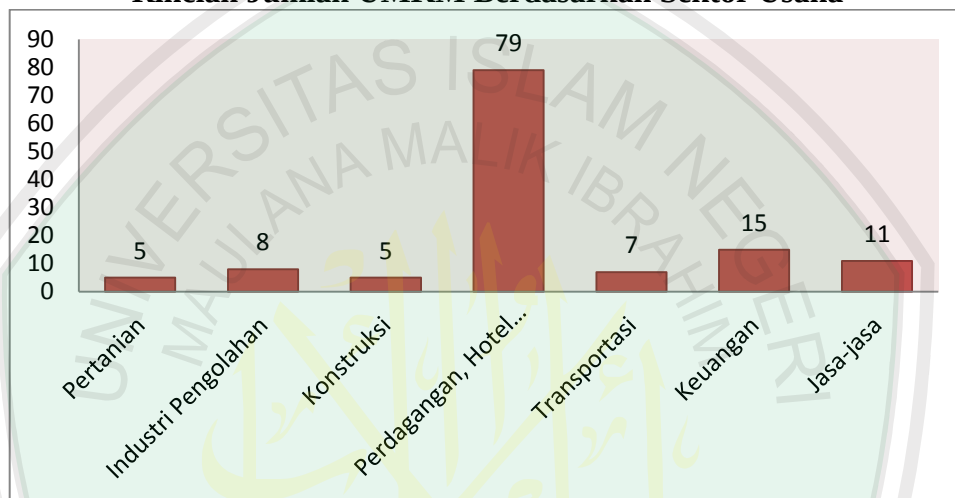
No	Sektor Usaha	Kabupaten Malang
1	Pertanian	29,89%
2	Pertambangan dan Penggal	2,27%
3	Industri Pengolahan	18,58%
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	2,02%
5	Bangunan	1,54%
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	23,70%
7	Pengangkutan dan Komunikasi	5,35%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	3,67%
9	Jasa-jasa	12,98%
Jumlah		100%

Sumber : Bank Indonesia (2007)

Dari tabel diatas terlihat bahwa Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran merupakan sektor yang potensial di Kabupaten Malang setelah Sektor Pertanian. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Kepanjen merupakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berpotensi dalam Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran karena Kecamatan Kepanjen menjadi ibu kota dari Kabupaten Malang. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kecamatan Kepanjen tercatat mencapai 14.640 unit yang tersebar diseluruh Kecamatan Kepanjen yang terdiri dari beberapa sektor usaha. Sedangkan dalam penelitian ini, UMKM dalam skala usaha menengah yang menjadi objek penelitian. UMKM dalam skala usaha menengah merupakan UMKM yang lebih

bagi dalam menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan UMKM skala mikro dan kecil. Rincian jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam skala usaha menengah berdasarkan sektor usaha akan dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Rincian Jumlah UMKM Berdasarkan Sektor Usaha



Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang (2012)

Sedangkan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Jenis Usaha serta Pemberian Informasi dan Sosialisasi. Penelitian ini tidak menggunakan Ukuran usaha dikarenakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah UMKM dalam skala usaha menengah. Atas pemaparan yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM KECAMATAN KEPANJEN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Jenis Usaha serta Pemberian Informasi dan Sosialisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan?
2. Faktor mana yang dominan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kepanjen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Lama Usaha, Latar Belakang Pendidikan, Jenjang Pendidikan, Jenis Usaha serta Pemberian Informasi dan Sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan secara parsial.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Kepanjen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori serta sarana dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh sebelumnya.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kendala yang sering di hadapi UMKM dalam melakukan penyusunan keuangan, sehingga UMKM dapat melakukan penyusunan keuangan sesuai dengan standart.

3. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian sebelumnya dan sebagai motivasi serta informasi bagi penelitian selanjutnya, khususnya pada pembahasan yang berkaitan dengan UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu melebar maka pada penelitian ini peneliti memberi batasan. Adapun batasan penelitian ini adalah hanya meneliti Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restoran dalam Skala Usaha Menengah. Hal ini disebabkan jumlah setiap sektor UMKM tidak seimbang, sehingga peneliti menggunakan UMKM Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebagai objek penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Putri, dkk (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *“Tantangan yang Dihadapi UMKM di Indonesia pada Era Asean China Free Trade Area 2015”*. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia terutama menghadapi ACFTA 2015. Pertama permasalahan penyusunan keuangan, kedua terkait permodalan, ketiga terkait dengan permasalahan teknologi dan keempat terkait dengan pemasaran produk dan jasa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) yang berjudul *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus”*. Variabel bebas yang ada dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), ukuran usaha (X3), lama usaha (X4), sedangkan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan (Y). Hasil penelitian menjelaskan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan kabupaten Kudus. Besarnya pengaruh bersama-sama antara variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus dapat

terlihat dari besarnya koefisien determinasi atau R^2 yaitu sebesar 62,6% sedangkan sisanya 37,4% disebabkan sebab yang lain diluar variabel ini.

Rudiantoro dan Siregar (2012) melakukan penelitian yang berjudul *“Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi tersebut. Lama usaha justru berpengaruh negatif terhadap persepsi. Jenjang pendidikan terakhir beserta latar belakang pendidikannya tidak terbukti signifikan. Kualitas laporan UMKM di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima. SAK ETAP menjadi harapan meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM menjadi lebih bagi. Namun, masih banyak kendala diantaranya yaitu kurangnya pemahaman pengusaha UMKM menggunakan SAK ETAP. Pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman SAK ETAP. Sedangkan lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP.

Sixperia, dkk (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *“Evaluasi Implementasi Standart Akuntansi Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada UMKM”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum keberadaan UMKM di Indonesia memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun. Praktek Akuntansi pada UMKM di Indonesia masih rendah sehingga menyebabkan belum optimalnya pemanfaatan informasi Akuntansi dalam pengembangan UMKM. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu persepsi terhadap informasi Akuntansi bagi

UMKMM. Tidak terselenggaranya praktek Akuntansi bukan semata-mata kesalahan pengusaha UMKM tetapi juga peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong dan memfasilitasi praktek Akuntansi di UMKM. Salah satu penyebab sulitnya pengembangan UMKM adalah ketidakmampuan UMKM mengakses kredit.

Tuti dan Dwijayanti (2014) yang berjudul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP”*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hanya lama usaha yang berpengaruh memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Sedangkan latar belakang pendidikan dan jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel independen lain seperti pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu, ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahusove dan Blaskova yang berjudul *In Whats Watys Countries Which Have Already Adopted IFRS For SMEs Different* (2011) menyatakan bahwa UKM di negara-negara yang secara Ekonomi lemah dengan kualitas sistem laporan keuangan yang rendah lebih menerapkan IFRS dibandingkan dengan UKM di negara maju dengan kualitas sistem keuangan yang bagi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maseko dan Manyani dengan judul *Accounting Practices Of SMEs in Zimbabwe: An*

Investigative Study Of Record Keeping For Performance Measurement (A Case Study Of Bindura) (2011) menjelaskan bahwa UKM tidak menyimpan catatan Akuntansi secara lengkap karena kurangnya pengetahuan Akuntansi dan menyewa akuntan profesional. Akibatnya, tidak efisiennya penggunaan informasi Akuntansi untuk mendukung pengukuran kinerja keuangan UKM di Zimbabwe. pemerintah yang bertanggung jawab untuk UKM harus mulai mengadakan pelatihan Akuntansi bagi pengusaha UKM. Penelitian ini merekomendasikan bahwa penyusunan keuangan harus dibuat UKM untuk meningkatkan Akuntansi UKM.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Solovida (2010) dengan judul *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah”*. Menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif semua variabel independen, yaitu: skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, jenis usaha, pelatihan Akuntansi serta budaya organisasi secara bersama-sama terhadap penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi, terdapat pengaruh positif antara variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi, diantaranya adalah masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan Akuntansi serta budaya organisasi. Terdapat pengaruh negatif antara variabel skala usaha dan jenis usaha terhadap penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi.

Penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan menengah di Kota Malang*” oleh Firmasnsyah (2014) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, pelatihan Akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi.

Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang dirangkum dalam sebuah tabel:



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Putri, dkk (2015) <i>“Tantangan yang Dihadapi UMKM di Indonesia pada Era Asean China Free Trade Area 2015”</i>		Kualitatif	Pertama, permasalahan yang terkait dengan penyusunan keuangan. Kedua, masalah yang terkait dengan permodalan. Ketiga, masalah yang terkait dengan penguasaan teknologi, dan keempat adalah permasalahan yang terkait dengan pemasaran produk maupun jasa UMKM. Pemerintah Indonesia bersinergi dengan lembaga maupun organisasi terkait selama ini telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan serta daya saing dari UMKM dalam memasuki era ACFTA 2015.
2.	Mulyani (2014) <i>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus”</i>	Independen: Jenjang pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), ukuran usaha (X3), lama usaha (X4) Dependen: kualitas laporan keuangan (Y)	Kuantitatif Deskriptif	1. Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus. 2. Jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3.	Rudiantoro dan Siregar (2012) <i>“Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP”</i>	Independen: Jenjang pendidikan (X1), latar belakang pendidikan (X2), ukuran usaha (X3), lama usaha (X4) Dependen: persepsi laporan keuangan	Kuantitatif Deskriptif	1. Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi laporan keuangan 2. Lama usaha berpengaruh negatif terhadap persepsi UMKM 3. Jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan tidak terbukti signifikan terhadap persepsi laporan keuangan 4. Rendahnya laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diterima 5. Pemberian informasi dan sosialisasi serta jenjang pendidikan terakhir berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman usaha terkait SAK ETAP 6. Lama usaha, tidak berpengaruh terhadap pemahaman SAK ETAP
4.	Sixperia, dkk (2013) <i>“Evaluasi Implementasi Standart Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan pada UMKM”</i>		Kualitatif	1. UMKM di Indonesia memperlihatkan peningkatan dari tahun ke tahun 2. Praktek Akuntansi UMKM di Indonesia masih rendah 3. Tidak terselenggaranya Akuntansi bukan hanya karena kesalahan pengusaha UMKM tetapi juga belum optimalnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mendorong pengembangan UMKM 4. Penyebab sulitnya pengembangan UMKM karena tidak tersedianya informasi Akuntansi secara lengkap

				5. Penerapan Akuntansi untuk wilayah Depok masih memiliki masalah yang sama dengan UMKM lainnya
5.	Tuti dan Dwijayanti (2014) <i>“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP”</i>	Independen: pemberian informasi dan sosialisasi (X1), Latar belakang pendidikan (X2), jenjang pendidikan (X3), lama usaha (X4) dan ukuran usaha (X5) Dependen: pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP (Y)	Kuantitatif Deskriptif	1. Lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan 2. Jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan 3. Pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan
6.	Bohusova dan Blaskova (2011) <i>In Whats Ways Are Countries Which Have Already Adopted IFRS For SMEs Different</i>		Kualitatif	UKM di negara-negara yang secara Ekonomi lemah dengan kualitas sistem laporan keuangan yang rendah lebih menerapkan IFRS dibandingkan dengan UKM di negara maju dengan kualitas sistem keuangan yang bagi.
7.	Maseko dan Manyani (2011) <i>Accounting Practices Of SMEs in Zimbabwe: An Invesstigative Study Of Record Keeping For Performance Measurement (A Case Study Of Bindura)</i>		Kualitatif	UKM tidak menyimpan catatan Akuntansi secara lengkap karena kurangnya pengetahuan Akuntansi dan menyewa akuntan profesional. Akibatnya, tidak efisiennya penggunaan informasi Akuntansi untuk mendukung pengukuran kinerja keuangan UKM di Zimbabwe. pemerintah yang bertanggung jawab

				untuk UKM harus mulai mengadakan pelatihan Akuntansi bagi pengusaha UKM. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pencatatan keuangan harus dibuat UKM untuk meningkatkan Akuntansi UKM.
8.	Solovida (2010) <i>Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah</i>	Independen: skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, jenis usaha, pelatihan Akuntansi serta budaya organisasi Dependen: penyajian dan penggunaan informasi Akuntansi	Kuantitatif	1. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara variabel independen terhadap penyajian dan penggunaan informasi akuntansi. 2. Terdapat pengaruh positif antara variabel memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan Akuntansi serta budaya organisasi terhadap penyajian dan penggunaan informasi Akuntansi. 3. Terdapat pengaruh negatif antara variabel skala usaha dan jenis usaha terhadap penyajian dan penggunaan informasi Akuntansi.
9.	Firmansyah (2014) <i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang</i>	Independen: latar belakang pendidikan, jenis usaha, pengalaman usaha, skala usaha, pelatihan Akuntansi Dependen: penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	Kuantitatif	1. Variabel latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi 2. Variabel jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi 3. Variabel pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi

				4. Variabel skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi 5. Variabel pelatihan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi
--	--	--	--	---

Sumber: Hasil penelitian Putri, Mulyani, Rudiantoro, Sixperia, Tuti, Bohusova, Maseko, Solovida, Firmansyah (Sumber Diolah



Persamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dan sama menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat analisis penelitian.

Sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan dan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan yaitu lama usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah lama usaha, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, jenis usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu UMKM dalam skala usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah UMKM dalam skala usaha menengah saja.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Laporan Keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kamaludin dan Indriani R (2011:34) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Rahardjo (2007:53) laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak

yang berkepentingan (*stake holder*) terhadap perusahaan yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau Lembaga Keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam hal laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah yang akan dilakukan perusahaan sekarang dan kedepan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2012:7).

Masing-masing laporan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud sendiri. Lengkap tidaknya penyajian laporan keuangan tergantung dari kondisi perusahaan dan keinginan pihak Manajemen untuk menyajikannya. Disamping itu juga tergantung dari kebutuhan dan tujuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan pihak-pihak lainnya (Kasmir, 2012:10).

Menurut Kasmir (2012:10) dapat dikatakan bahwa dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat memudahkan Manajemen dalam menilai kinerja Manajemen perusahaan.

penilaian kinerja akan menjadi patokan atau ukuran apakah Manajemen mampu atau berhasil dalam menjalankan yang telah digariskan.

Dari pengetahuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal yang merupakan catatan transaksi perusahaan dan perkembangan perusahaan selama periode tertentu.

2.2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam prakteknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan Manajemen perusahaan. disamping itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan bagi pada saat tertentu maupun pada periode tertentu (Kasmir, 2012:10).

Kasmir (2012:10) menjelaskan beberapa tujuan penyusunan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja Manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban Manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Ekuitas
4. Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian

5. Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
6. Arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

A statement of basic accounting theory (ASOBAT) dalam buku Harahap (2002, 18) merumuskan empat tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Membuat keputusan yang menyangkut penggunaan kekayaan yang terbatas dan untuk menetapkan tujuan.
2. Mengarahkan dan mengontrol secara efektif sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya.
3. Memelihara dan melaporkan pengamanan terhadap kekayaan.
4. Membantu fungsi dan pengawasan sosial

2.2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut

misalnya laporan kerugian segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (IAI. 2012:1).

Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembutaan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan bagi secara sebagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang telah ditentukan terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan pada tingkat likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya. Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dulu disajikan dan seterusnya yang lebih panjang.

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan perusahaan yang menyajikan pendapatan dan beban selama suatu periode tertentu (Rahardjo, 2007:77). Dalam laporan laba rugi, tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya, bila

jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (Rahardjo, 2007:88). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1. Bersifat historis
2. menyeluruh

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun kebelakang (periode sebelumnya).

Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penyusunan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2012:12).

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2012), penyajian secara wajar dan kepatuhan SAK.

1. Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset,

liabilitas, pendapatan dan beban yang di atur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan. Penerapan SAK dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, dianggap menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh SAK membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap semua yang dipersyaratkan dalam SAK.

2.2.1.5 Pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan Manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya penyusunan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, bagi pihak *intern* maupun *ekstern* perusahaan. pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan Manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan. Masing-masing pihak memiliki keuntungan tersendiri tergantung adari sudut mana kita memandangnya.

Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode. Kemajuan terlihat dari kemampuan Manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian jika memperoleh laba, pemilik akan memperoleh deviden
- c. Untuk menilai kinerja Manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk menejemen perusahaan kedepan, apakah perlu penggantian Manajemen atau tidak. Kemudian, disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan bagi penambahan atau perbagian

2. Manajemen

Kepentingan pihak menejemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan memiliki arti tertentu. Bagi pihak Manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi Manajemen.

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat Manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini.
- c. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, bagi dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam menilai kinerjanya, pihak Manajemen dapat membuat ukuran tersendiri yang ditentukan sebelumnya seperti berikut ini.

- a. Pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika mencapai target atau melebihi target, Manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, mereka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.
- b. Bagaimana pengembangan sumberdaya perusahaan seperti pengembangan aset yang dimiliki, apakah mengalami penambahan

atau justru sebaliknya? Dari sudut ini terlihat bahwa kita dapat menilai apakah pihak Manajemen bekerja secara efisien atau tidak.

- c. Pada akhirnya bagi Manajemen, laporan keuangan ini juga akan menentukan mereka untuk memperoleh kompensasi berupa bonus, karir atau sebaliknya dari pemilik usaha. Tentu saja jika mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau bahkan melebihi target sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk memberikan penghargaan atas jerih payah yang dilakukan seperti bonus dan peningkatan jenjang karir.

3. Kreditur

Kreditur adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut.

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam pembayaran kembali pinjaman tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor sebelum mengucurkan kreditnya terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk

membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditur juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditur juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliannya apabila ternyata kemampuan perusahaan diluar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. bahkan pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Artinya penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah:

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana disuatu perusahaan. jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya disamping memperoleh dari lembaga keuangan seperti bank dapat juga diperoleh dari investor melalui penjualan saham. Dan memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran kedepan. Namun, disisi lain perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lain.

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (deviden) serta perkembangan nilai saham kedepan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak (Kasmir, 2012:19).

2.2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir (2012), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pemuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*) dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orng, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporn keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang Ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat foemalnya.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun berbagai kondisi dari berbagai sekto terus terjadi.

Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) dalam buku Harahap (2002: 10) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah:

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu laporan atas kejadian yang sudah lewat.
2. Laporan keuangan besifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.

3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan traksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang materiil.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna Ekonomis suatu peristiwa atau transaksi dari bentuk hukumnya.
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis Akuntansi dan sifat dari informasi laporan keuangan.
8. Adanya berbagai alternatif metode Akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber Ekonomis dan tingkat kesuksesan anatr perusahaan.
9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabagian.

2.2.2 Unit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM sering kali dihuungkan dengan modal yang terbatas, yang dimiliki seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sebuah usaha. Umumnya, jenis usaha ini erat berkaitan dengan kategori masyarakat kelas menengah ke bawah (Raja, 2010:1).

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I

(Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UM) adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UM sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana yang dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan UM adalah usaha Ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari Usaha Mikro (UM), Usaha Kecil (UK) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UM sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tambunan, 2009:16).

Adapun Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinyatakan sebagai berikut.

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Menurut Tambunan (2009:11) definisi dan konsep Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Definisi UMKM di Indonesia

Skala Usaha	Tenaga Kerja	Hasil Penjualan Tahunan	Nilai Kekayaan Bersih (Aset)
UMI	≤ 4	≤ Rp 300 juta	≤ Rp 50 juta
UK	5 – 9	>Rp 300 juta - ≤ Rp 2500 juta	>Rp 50 juta - ≤ Rp 500 juta
UM	20 - 99	>Rp 2500 juta - ≤ Rp 50 M	>Rp 500 juta - ≤ Rp 10 M

Sumber: Tambunan (2009)

Usaha Mikro memiliki jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang, hasil penjualan tahunan kurang dari Rp 300.000.000 dan nilai kekayaan bersih (aset) kurang dari Rp 50.000.000. Usaha kecil memiliki karyawan 5 sampai 9 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 dan tidak lebih dari Rp 2.500.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 50.000.000 dan tidak lebih dari Rp 500.000.000. Sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 dan tidak lebih dari Rp 50.000.000.000 serta nilai kekayaan bersih (aset) lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000.

2.2.3 Permasalahan yang Dihadapi Oleh UMKM

Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMKM) di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut tidak bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar wilayah atau lokasi, antar sentra, antar industri atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan atau industri yang sama. Meski demikian masalah yang sering dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Tambunan (2002:36) adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, bagi

pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar ekspor.

2. Kesulitan Keuangan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek *financial*, yaitu mobilitas modal awal dan akses ke modal kerja, *financial* jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterbatasan SDM juga merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterprenership*, Manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *qualitycontrol*, organisasi bisnis, Akuntansi, *data processing*, teknik pemasaran dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar industri maupun pasar internasional.

4. Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

5. Keterbatasan Teknologi

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total *factor productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

6. Menegerial Skill

Kekurang mampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola Manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya usahanya, sehingga pengelolaan usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, Manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan apapun, karena dalam setiap kegiatan apapun, karena dalam setiap kegiatan akan terdapat unsur atau fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organixing*), pelaksanaan (*actualing*), dan pengawasan (*controlling*).

7. Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antar pengusaha dengan tingkatan yang berbeda, yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar.

2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat

mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan seperti jenjang pendidikan terakhir, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha berdiri serta pemberian informasi dan sosialisasi.

1. Jenjang pendidikan

Menurut Wahyono (2012) dalam Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa jenjang pendidikan merupakan tingkatan atau tahapan pendidikan yang harus ditempuh berdasarkan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan yang ingin dikembangkan.

Jenjang pendidikan formal dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam Mulyani (2004) Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan kursus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat mewujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pemerintah daerah dan masyarakat.

2. Latar belakang pendidikan

Undang-undang Sisdiknas 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan.

3. Ukuran usaha

Holmes dan Nicholls (1998 dalam Grace 2003) mendefinisikan ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan, dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode Akuntansi.

Menurut Penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) ukuran usaha yaitu skala yang menunjukkan besar atau kecilnya sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat diukur menggunakan beberapa cara. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah perusahaan, menurut (2013) dalam Tuti dan Dwijayanti (2014) yaitu dilihat dari jumlah karyawan, volume penjualan dan nilai aset dari perusahaan tersebut.

4. Lama usaha berdiri

Menurut Kusnia (2013) dalam Tuti dan Dwijayanti (2014) umur usaha adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya suatu Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) berdiri atau berumur Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM) semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat peneliti melakukan penelitian ini.

5. Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Pemberian informasi dan sosialisasi sendiri merupakan sebuah metode/cara untuk mengenalkan dan membantu UMKM dalam mengetahui dan memahami tentang SAK ETAP (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Solovida (2010) menunjukkan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi informasi Akuntansi, yaitu:

1. Skala Usaha

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa tingkat informasi Akuntansi yang disediakan tergantung skala usaha yang diukur dengan jumlah karyawan dan perputaran aset. Hasil penelitian mereka menyatakan bahwa apabila skala usaha meningkat maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi Akuntansi juga meningkat. Gorton (1999) dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar menggunakan teknik Manajemen yang eksensif dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar mempunyai prosedur yang lebih canggih.

2. Masa Memimpin Perusahaan

Pemimpin perusahaan melakukan pengelolaan operasional perusahaan akan banyak memperoleh pengalaman dari berbagai pihak bagi dari luar perusahaan maupun dalam perusahaan. pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajer sangat dipengaruhi oleh pendekatan-pendekatan Manajemen dan gaya Manajemen yang berbeda-beda. Pengalaman manajer dalam mengelola usaha akan terus bertambah seiring dengan masa jabatannya memimpin perusahaan. hal ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat persaingan usaha itu maupun keadaan Ekonomi perusahaan itu berada.

3. Umur Perusahaan

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi Akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Studi ini menyatakan bahwa semakin muda usia perusahaan terdapat kecenderungan untuk menyatakan informasi Akuntansi yang ekstensif untuk tujuan membuat keputusan yang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua usianya.

4. Jenis Usaha

Penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi bertujuan untuk memberikan dasar pertimbangan yang logis bagi pemilik atau manajer dalam memperlihatkan pencapaian usaha yang dilakukan atau juga dalam pengambilan keputusan. Penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi bagi informasi keuangan maupun informasi Akuntansi

Manajemen sangat dipengaruhi oleh lingkungan usahanya. Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) memperlihatkan bahwa informasi Akuntansi lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor lain, informasi Akuntansi lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor perdagangan dan informasi Akuntansi lebih banyak disiapkan dan digunakan dalam sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor transportasi.

5. Pelatihan Akuntansi

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) menunjukkan bahwa pelatihan berhubungan positif terhadap sejauh mana penyediaan informasi Akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil. Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi Akuntansi dibandingkan dengan kurang pelatihan.

6. Pendidikan Manajer atau Pemilik

Pemilik atau manajer perusahaan kecil sangatlah dominan dalam menjalankan usaha dalam perusahaan. kemampuan pemilik atau manajer perusahaan mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi. Keahlian pemilik atau manajer perusahaan ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Ini disebabkan karena perusahaan kecil dan menengah relatif tidak mampu menggunakan tenaga profesional Akuntansi. Tingkatan pendidikan sangat

mempengaruhi penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang rendah akan rendah (sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah) juga penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi dibandingkan dengan pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi).

7. Budaya Organisasi

Menurut Holmes dan Nicholls (1989) dalam Solovida (2010) menyatakan bahwa budaya perusahaan mempunyai pengaruh terhadap perilaku, cara kerja juga motivasi para manajer dan bawahannya untuk mencapai tujuan. Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan budaya organisasi, ditemukan bahwa dimensi kultur mempunyai pengaruh terhadap partisipasi dan kinerja manajerial.

2.2.5 Laporan Keuangan dalam Kajian Islam

Pentingnya laporan keuangan (Akuntansi) dijelaskan dalam islam. Kaitannya dengan penerapan Akuntansi (muhasabah) atau pencatatan seluruh transaksi yang dilakukan selama bermuamalah, maka Al-Qur'an memberikan rambu-rambu prinsip umum yang harus diikuti dalam bermuamalah (Muhammad, 2002:89). Perintah Melakukan penyusunan laporan keuangan dari seluruh transaksi telah dinyatakan dalam QS. Al Baqarah: 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ

اللَّهُ ۖ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُقُوكُمْ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝

Artinya:

“Hai Orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah seorang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, bagi kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya.

Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalah itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282).

Dari ayat diatas secara tegas Allah mengajarkan kepada manusia, bahwa apabila manusia melakukan kegiatan bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, maka ia harus melakukan pencatatan. Al-Quran mengajarkan agar atas seluruh transaksi pinjajm meminjam atau jual beli dilakukan pencatatan atas laporan keuangan. Maka Akuntansi merupakan hal penting dalam setiap transaksi dalam perusahaan.

Transaksi yang ada saat ini telah mengalami pergeseran. Artinya transaksi dengan sistem kredit sudah banyak dilakukan selain sistem tunai. Dengan demikian, proses pencatatan harus dilakukan untuk transaksi kredit ataupun tunai. Sehubungan dengan hal tersebut Hamka dalam Tafsir A;-Azhar mengomentari transaksi tunai (Muhammad, 2002:90):

... di zaman kemajuan seperti sekarang, orang berniaga sudah lebih teratur, sehingga membeli tunai pun dituliskan orang juga, sehingga si pembeli dapat mencatat berupa uang keluar pada hari itu dan si penjual menghitung penjulana berupa barang yang laku dan dapat dijumlahkan secara sempurna. Tetapi yang seperti itu terpuji pula dalam syara.

Penafsiran tersebut menunjukkan setipa transaksi seharusnya ditulis secara bagi dan benar. Sebab hal demikian dapat menjadi informasi

penting dalam melakukan aktivitas pada masa yang akan datang. Dengan melakukan pencatatan atas semua transaksi akan lebih mudah mempertanggung jawabkannya. Pencatatan dari semua transaksi yang telah dilakukan akan terwujud dengan baik apabila pelaporan Akuntansi dilakukan dengan: benar, cepat, terang, jelas, tegas, informatif, menyeluruh, ditujukan kepada semua pihak, terperinci dan teliti, tidak terdapat unsur manipulasi dan dilakukan secara terus menerus (Muhammad, 2002:90).

2.2.6 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam Kajian Islam

Berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda-beda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang lain atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Nabi bersabda (Munir, 2007: 117):

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

Artinya:

Dari 'Ashim Bin Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rasulullah bersabda "sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya" (Hadist Riwayat Thabrani)

Hadist diatas menjelaskan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk bekerja terutama dengan berwirausaha, karena orang Islam yang bekerja dan berwirausaha akan dicintai oleh Allah SWT. Islam juga

mengajarkan bahwa tangan dia atas lebih bagi daripada tangan di bawah. Seseorang yang bekerja sendiri, tidak dibawah suruhan orang lain adalah orang-orang yang meletakkan tangannya di atas. Sebaliknya seseorang yang bekerja sebagai buruh atau pegawai adalah orang yang meletakkan tangannya di bawah. Karena ia meminta kepada orang lain untuk diberi pekerjaan atau tunduk kepada perintah orang yang dipertuannya. Biasanya orang yang demikian pendapatannya ditentukan oleh orang lain (Munir, 2007:117).

Dalam mencari nafkah, umat Islam dituntut mencari karunia yang telah diturunkan oleh Allah di muka bumi ini. Karena Allah telah menyediakan berbagai kebutuhan manusia (Arifin, 2009: 81). Sesungguhnya Allah telah melapangkan bumi dan menyediakan fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rizki dari yang disediakan-Nya bagi kebutuhan manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”. (QS Al-A’raf:10)

Sementara itu Rosulullah SAW memberikan tuntunan, bahwa salah satu cara yang paling bagi dan utama untuk mencukupi kebutuhan hidup

adalah lewat hasil pekerjaan dan usaha sendiri. Sebagaimana nabi Muhammad SAW bersabda:

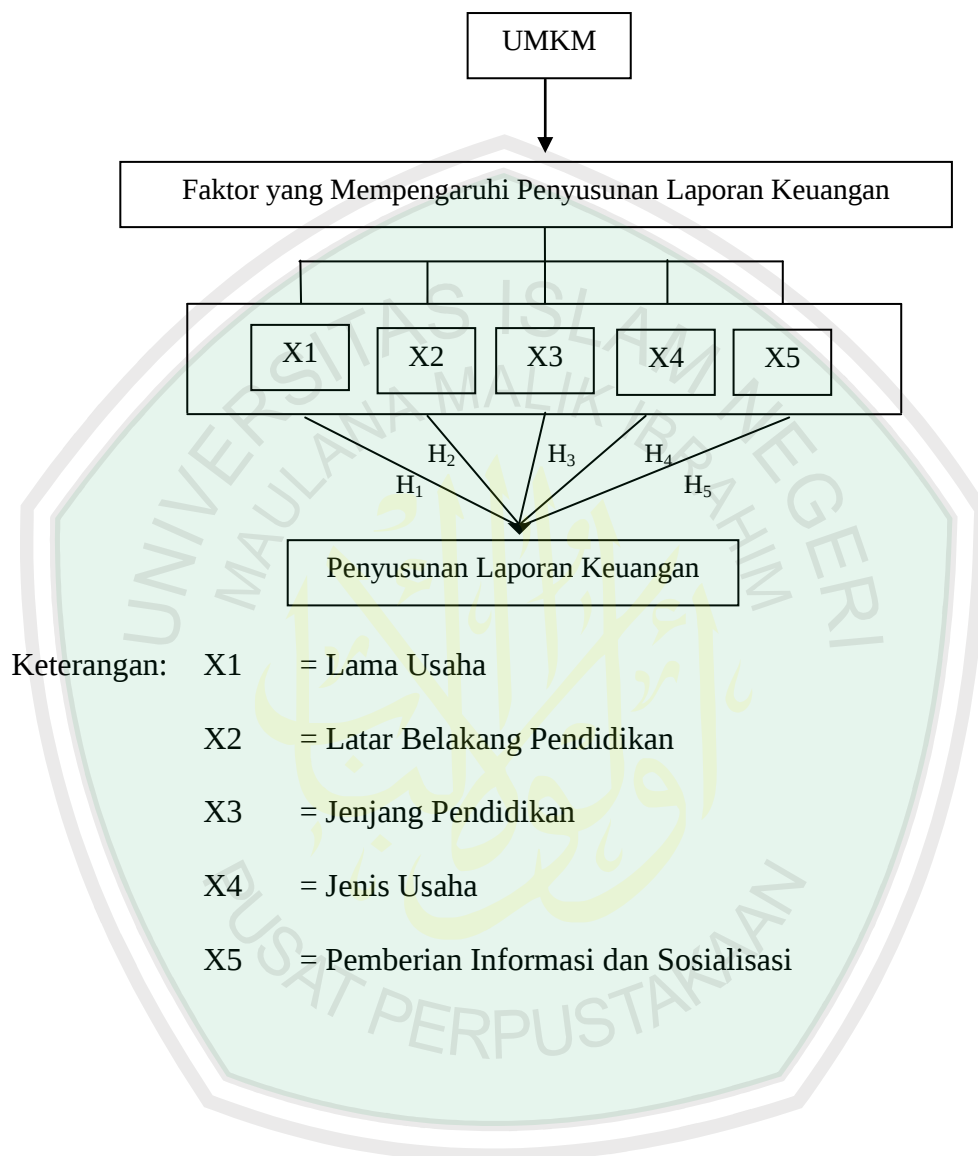
عَنِ الْمُقَدَّامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ

Artinya: Dari Miqdan RA, dari Rosulullah SAW, beliau bersabda: “Seseorang yang makan dari hasil usahanya sendiri, itu lebih bagi. Sesungguhnya Nabi Daud AS makan dari hasil usahanya sendiri”. (Hadist Riwayat Bukhori)

Hadist diatas menunjukkan bahwa berusaha merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Dalam Islam bekerja bukan hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga menjaga martabat kemanusiaan yang seharusnya dijunjung tinggi. Orang yang bekerja dengan mendapatkan penghasilan dengan tangannya sendiri, dalam islam disebut dengan jihad. Dalam hadist ini ditegaskan bahwa Nabi Daus AS bekerja sendiri untuk mencari makan. Contoh perbuatan Nabi Daud AS disebut oleh Rosulullah SAW untuk mendorong semangat kerja yang menanamkan jiwa kepada setiap muslim. Dengan semangat jiwa yang dimiliki Nabi Daud AS, maka diharapkan akan tercipta kesejahteraan dan kemakmuran di dalam masyarakat kita dengan cepat (Munir, 2007:107).

2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan dan dikaitkan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa variabel lama usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

Penelitian yang telah dilakukan oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Sri Mulyani (2014) yang menunjukkan hasil bahwa lama usaha tidak terbukti signifikan terhadap laporan keuangan.

Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : lama usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

2. Diduga bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

Berdasarkan penelitian Mulyani (2014) menunjukkan hasil bahwa latar belakang pendidikan tidak terbukti terhadap laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2010) dan Firmansyah (2014) mengatakan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Maka bisa dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

3. Diduga bahwa variabel jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) menunjukkan hasil bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap laporan keuangan .

Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H₃ : jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penyusunan laporan

Keuangan

4. Diduga bahwa variabel jenis usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2014) menunjukkan hasil bahwa jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2010) mengatakan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyiapan dan penggunaan informasi Akuntansi.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2010) dan Firmansyah (2014), maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : jenis usaha berpengaruh terhadap penyusunan laporan

keuangan

5. Diduga bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman usaha terkait laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) mengatakan bahwa

pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Mulyani (2014), Rudiantoro dan Siregar (2012) dan Tuti dan Dwijayanti (2014). Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan

6. Diduga bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh dominan terhadap penyusunan laporan keuangan

Manajemen yang dipakai dalam kursus pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi Akuntansi dibandingkan dengan kurang pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian Rudiantoro (2014), Solovida (2010) dan Firmansyah (2014) menunjukkan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Rudiantoro (2014), Solovida (2010) dan Firmansyah (2014), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh dominan terhadap penyusunan laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut dengan metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. metode ini menggunakan data-data angka yang dianalisis menggunakan statistik (Sugiono, 2009:7).

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan dengan metode survey. Metode survey adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiono, 2009:6).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Dengan pertimbangan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka objek yang paling sesuai adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2009: 80) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan pengertian populasi menurut Indriantoro (1999:1115) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dalam skala usaha menengah di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dalam skala usaha Menengah yang berada di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang berjumlah 79 unit. Berikut ini rincian UMKM di Kepanjen dalam skala usaha menengah menurut Desa:

Tabel 3.1
Rincian UMKM Berdasarkan Desa

No	Desa	Jumlah UMKM
1	Panggung Rejo	1
2	Panarukan	6
3	Cempoko Mulyo	2
4	Kepanjen	46
5	Talang Agung	7
6	Dilem	4
7	Ardirejo	7
8	Curung Rejo	1
9	Ngadilangkung	2
10	Mojosari	3
Jumlah		79

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Malang (2012)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009: 81). Sedangkan menurut Arikunto (2002) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100, sebaginya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Jumlah sampel atau responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang digunakan karena populasi kurang dari 100. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 79.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang peneliti gunakan termasuk ke dalam kelompok *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball (Sugiyono, 2009:84). Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik ini dilakukan apabila populasi memiliki anggota yang relatif kecil atau bila peneliti ingin memuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 88).

3.5 Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Indriantoro (1999:146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi UMKM dalam penyusunan catatan laporan keuangan. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui penyebaran kuisioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 1999:147). Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku Ekonomi, Manajemen, data yang sudah diolah serta sumber terpercaya lainnya yang mempunyai hubungan dengan pokok pembahasan. Menurut Maholtra (2005) menyebutkan manfaat dari penggunaan data sekunder adalah :

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Mengidentifikasi masalah dengan bagi

- c. Mengembangkan pendekatan masalah
- d. Memformulasikan rancangan riset yang sesuai
- e. Menjawab pertanyaan riset dan menguji beberapa hipotesis
- f. Menafsirkan data primet menjadi lebih jelas

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuisioner (Angket)

Kuisioner merupakan pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu yang kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti (Indriantoro, 1999:154). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:142) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dengan kuisioner peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan informasi atau data yang relevan dengan tujuan penelitian. Kuisioner dilakukan dan diberikan kepada pengusaha UMKM Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

2. Dokumentasi

Menurut Irawan (2000:70) dalam buku Sukandarrumidi (2006:100) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan pribadi. Surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, rekaman video, foto dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Arikunto dan Suharsimi (2005) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-

hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik pengertian bahwa metode dokumenter adalah merupakan pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai catatan atau arsip penting. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang segala penjelasan, serta menunjang validitas dan efektifitas dalam pengambilan data.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Menurut Indriantoro (1999:346) definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur *construct* menjadi variabel penelitian yang dapat dituju. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan adalah:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solovida (2010) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel memimpin perusahaan, umur perusahaan, pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan Akuntansi serta budaya organisasi terhadap penyajian dan penggunaan informasi Akuntansi dan variabel skala usaha dan jenis usaha mempunyai pengaruh negatif. Disisi lain, terdapat penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan. Diantanya adalah Rudiantoro (2012) menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif terhadap persepsi laporan keuangan, lama usaha, jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan tidak terbukti signifikan terhadap persepsi laporan keuangan.

Sedangkan Tuti (2014) mengemukakan lama usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan, Jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan, Pemberian informasi dan sosialisasi serta ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan. Dalam Mulyani (2014) mengatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus, Jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah lama usaha, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, jenis usaha serta pemberian informasi dan sosialisasi, dengan pertimbangan kecocokan teori dengan keadaan yang ada dilapangan.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Jenjang Pendidikan (X1)	a. Apa jenjang pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
Latar Belakang Pendidikan (X2)	a. Apa latar belakang pendidikan Bapak/ Ibu?
Lama Usaha (X3)	a. Berapa lama usaha Bapak/ Ibu berdiri?
Jenis Usaha (X4)	a. Apa jenis usaha yang Bapak/ Ibu jalankan?
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	a. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, saya pernah mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi
	b. Apabila diadakan kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi, saya bersedia mengikuti pelatihan tersebut
	c. Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya
	d. Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan

Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	a. Saya telah melakukan penyusunan laporan keuangan
	b. Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara rutin
	c. Penyusunan laporan keuangan dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis usaha saya
	d. Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dalam menjalankan usaha bisnis saya

Sumber: Data Diolah

3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2009:70) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada. Didalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini digunakan skala *likert*, skala nominal dan juga skala ordinal. Skala *likert* atau pemberian bobot skor yaitu diukur dengan rentang satu sampai empat. Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking yang diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang paling rendah atau sebaliknya. Sedangkan skala nominal yaitu skala yang hanya membedakan kategori berdasarkan jenis atau macamnya, skala ini tidak membedakan kategori berdasarkan tingkatanya (Sugiyono, 2009: 72) .

Dalam penelitian ini variabel jenjang pendidikan dan lama usaha menggunakan skala ordinal yaitu variabel jenjang pendidikan diberi nilai “4” pada pilihan jawaban S2, diberi nilai ”3” pada pilihan jawaban S1, diberi nilai “2” pada jawaban SMA/ MA/ SMK dan diberi nilai “1” pada jawaban lainnya. Sedangkan untuk variabel lama usaha diberi nilai “4” pada jawaban > 11 tahun, diberi nilai

“3” pada jawaban 6 – 10 tahun, diberi nilai “2” pada jawaban 4 – 5 tahun dan diberi nilai “1” pada jawaban < 3 tahun.

Variabel latar belakang pendidikan dan variabel jenis usaha menggunakan skala nominal yaitu variabel latar belakang pendidikan diberi nilai “4” pada pilihan jawaban Akuntansi, diberi nilai “3” pada pilihan jawaban Manajemen, diberi nilai “2” pada jawaban Ekonomi dan diberi nilai “1” pada jawaban lainnya. Sedangkan untuk variabel jenis usaha memberikan nilai “4” pada jawaban Perdagangan, diberi nilai “3” pada jawaban Hotel, diberi nilai “2” pada jawaban Restoran dan diberi nilai “1” pada jawaban lainnya.

Sedangkan untuk variabel pemberian informasi dan sosialisasi serta variabel penyusunan laporan keuangan menggunakan skala *likert*, pemberian skor dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Skala *Likert*

No	Klasifikasi	Skor
1	Apabila jawaban “Sangat Setuju”	4
2	Apabila jawaban “Setuju”	3
3	Apabila jawaban “Tidak Setuju”	2
4	Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju”	1

Sumber: Sugiyono (2009)

3.9 Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti mempunyai validitas yang rendah. Sebelum instrumen dikatakan valid jika mampu

mengungkapkan data dari variabel yang telah diteliti secara cepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud (Arikunto, 2002:144).

Suryabrata (2008): 60) mendefinisikan uji validitas yaitu sejauh mana suatu instrumen merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Secara teori terdapat tiga macam validitas instrumen, yaitu: validitas isi, validitas *construct* dan validitas berdasarkan kriteria. Untuk menguji validitas, alat ukur dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*).

Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional dalam proses telaah soal. Sehingga item-item yang telah dikembangkan memang untuk mengukur apa yang dimaksud untuk diukur (Suryabrata, 2008: 61). Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pernyataan dalam kuisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pernyataan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Uji validitas dilakukan dalam setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan $r \text{ tabel} / df = n-k$ dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$, maka butir soal tersebut valid.

3.9.2 Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel dapat dipercaya dan diandalkan (Arikunto, 2002:154). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:83) pengujian reliabilitas terhadap hasil skala dilakukan bila item-item yang terpilih lewat prosedur yang terpilih melalui analisis diatas telah dikompilasi menjadi satu reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.

Uji reliabilitas ini menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu suatu bentuk tes yang hanya melakukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan melihat konsistensi antar item atau antar bagian skala. Perhitungan koefisien reliabilitas dalam uji coba dilakukan menggunakan program SPSS *version 16,0 for Windows*.

Tentang uji reliabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

1. Untuk memiliki kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan *construct* sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.

2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.
3. Jika nilai $\alpha > 0.60$ akan disebut *reliable*.

3.10 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian dimana data yang telah diperoleh akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman dan interpretasi data. Didalam menganalisis data, metode yang dipakai adalah statistik yang diharapkan dapat membantu dan mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis. Pada proses perhitungannya dilakukan dengan menggunakan aplikasi komputer *Statistical Package For The Social Science (SPSS 16.0 for Windows)*. Adapun pengolahan data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sebagai berikut.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Sulhan, dkk, 2010:22). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya autokorelasi dibantu dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi Autokorelasi, salah satunya *Durbin-Watson d test*.

Durbin Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahui secara tepat mengenai distribusi dari statistik d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel *Durbin Watson*. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Durbin dan Watson

DW	Kesimpulan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi Masalah otokorelasi yang positif yang perlu perbagian
$d_l < d_w < d_u$	Ada otokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbagian akan lebih bagi
$d_u < d_w < d_u$	Tidak ada masalah otokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah Otokorelasi lemah, dimana perbagian akan lebih bagi
$4-d_l < d$	Masalah otokorelasi serius

Sumber: Indriantoro dan Supomo (1999)

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan melihat Durbin-Watson, dimana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi autokorelasi terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linear adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (Sulhan, dkk: 2010: 15).

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dibantu dengan program SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun deteksi adanya multikolinearitas yaitu sebagai berikut (Sulhan, dkk: 2010:15):

a. Dilakukan uji simultan (uji F) signifikan, kemudian dilakukan uji parsial (uji t) semua variabel bebas juga signifikan. Hal ini menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas.

b. Besarnya VIF dan Tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah:

- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10
- Mempunyai angka Tolerance mendekati 1

Dimana $Tolerance = 1/VIF$

c. Besaran korelasi antar variabel independen (bebas)

Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multiko adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah, yaitu dikatakan korelasi rendah $< 0,05$ dan korelasi tinggi $> 0,05$.

Jika terjadi problem multiko, dapat diatasi dengan beberapa cara:

- Mengeluarkan salah satu diantara variabel-variabel yang mempunyai hubungan kuat. Penghilangan variabel-variabel yang diketahui menyebabkan terjadinya masalah multikolinearitas adalah cara yang paling mudah, akan tetapi ini memiliki konsekuensi terjadinya bias spesifikasi model (*specification error*). Apalagi jika variabel bebasnya hanya dua variabel, maka akan menyebabkan bias spesifikasi model dari semua model regresi sederhana.

- Menambah data baru

Multikolinearitas merupakan segala gejala yang terjadi pada sampel, boleh jadi untuk sampel lain dengan variabel-variabel yang sama gejala multikolinearitas sangat kecil. Oleh karenanya dengan mengubah sampel, yaitu dengan menambah jumlah elemen sampel dapat mengatasi masalah ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan model yang bagi adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Sulhan, dkk, 2010: 16).

Heteroskedastisitas di uji dengan menggunakan uji koefisien *Rank Spearman* yaitu mengkorelasi antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas yang dibantu dengan SPSS 16.0 for Windows. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan program SPSS 16.0 *for Windows*. Jika nilai signifikansi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi (Sulhan, dkk, 2010:24).

3.10.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangaun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Analisis regresi memiliki fungsi mengetahui pengaruh satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maupun secara simultan. Disamping itu, analisis regresi juga memiliki fungsi untuk meramalkan atau mempredikasikan perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebasnya dan dapat digunakan untuk menentukan pengaruh dominan salah satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suharyadi. 2004: 469).

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Maka dalam penelitian ini regresinya sebagai berikut (Sugiyono, 2009: 250).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = *Earning Growth*

X_1 = Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (GAAP)

X_2 = Manajer atau pemilik usaha

X_3 = Pengawasan dan Pelaksanaan

X_4 = Ukuran Usaha

X_5 = Pemberian Informasi dan Sosialisasi

b_0 = Konstanta

b = koefisien regresi

e = kesalahan penganggu

Sedangkan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel dapat dilihat dari tingkat koefisien determinasinya.

Menurut Suharyadi (2004: 465) koefisien determinasi adalah kemampuan variabel X (variabel independen) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin bagi kemampuan X menerangkan Y . Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Apabila nilai koefisien sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Nilai koefisien (R) menunjukkan korelasi atau hubungan antar variabel dependen dan independen. Semakin mendekati angka 1, maka

hal itu menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat (Alhusain, 2003: 157).

Pada koefisien determinasi (R^2) biasanya digunakan untuk dua variabel independen saja. Sedangkan untuk variabel independen lebih dari dua, maka lebih bagi menggunakan *Adjusted Rsquare* (Santoso, 2001: 167).

3.10.3 Pengujian Hipotesis

Untuk memudahkan perhitungan dalam penelitian yang akan dilakukan, maka digunakan alat bantu SPSS 16.0 *for windows*. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai sikap koefisien regresi parsial individual terhadap variabel dependennya.

Uji t yaitu apabila $\text{sig. (p-value)} > \alpha$ maka diterima H_0 berarti variabel independen secara parsial tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika $\text{sig. (p-value)} < \alpha$ maka diterima H_a berarti variabel independen secara parsial ada yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sulhan, dkk, 2010: 10).

2. Uji Dominan

Dengan melihat variabel independen yang memiliki nilai beta (koefisien regresi) yang paling besar merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan melihat nilai koefisien regresi, maka dapat menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien regresi, maka semakin besar pengaruhnya terhadap Y (variabel dependen).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada paparan data hasil penelitian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Kecamatan Kepanjen dan yang terdiri dari kondisi geografis, pemerintahan, penduduk serta UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kecamatan Kepanjen.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Kepanjen

4.1.1.1 Kondisi Geografis

Kecamatan Kepanjen merupakan sebuah kecamatan yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. Kepanjen terletak 20 km sebelah selatan Kota Malang. Sejak 2008, Kecamatan Kepanjen merupakan ibu kota dan pusat pemerintahan Kabupaten Malang. Bersama dengan Singosari dan Lawang, Kecamatan Kepanjen dikenal sebagai kota satelit penyangga utama Kabupaten Malang, termasuk juga Malang Raya.

Luas Kecamatan Kepanjen secara keseluruhan sekitar 44,68 km². Kecamatan Kepanjen terletak di ketinggian rata-rata 350 mdpl dan diapit oleh tiga pegunungan besar, yaitu Gunung Kawi, Gunung Semeru, dan Pegunungan Malang Selatan.

Batasan wilayah Kecamatan Kepanjen secara administratif, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pakisaji, sebelah timur

berbatasan dengan Kecamatan Gondanglegi dan Kecamatan Bululawang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kepanjen, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Ngajum

4.1.1.2 Pemerintahan

Kecamatan Kepanjen terdiri dari 14 desa dan 4 kelurahan, 39 dusun, 77 RW dan 467 RT.

Tabel 4.1
Rincian Desa dan Kelurahan Kecamatan Kepanjen

No	Kecamatan	Desa dan Kelurahan
1	Kecamatan Kepanjen	Desa Curungrejo
2		Desa Dilem
3		Desa Jatirejoyoso
4		Desa Jenggolo
5		Desa Kedung Pedaringan
6		Desa Kemiri
7		Desa Mangunrejo
8		Desa Mojosari
9		Desa Ngadilangkung
10		Desa Panggungrejo
11		Desa Sengguruh
12		Desa Sukoraharjo
13		Desa Tegalsari
14		Desa Tulungagung
15		Kelurahan Ardirejo
16		Kelurahan Cempokomulyo
17		Kelurahan Kepanjen
18		Kelurahan Penarukan

Sumber: kepanjen.malangkab.go.id

4.1.1.3 Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Kepanjen pada tahun 2012 sebanyak 101.229 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 125 jiwa/km².

4.1.1.4 UMKM Kecamatan Kepanjen

UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang berada di Kecamatan Kepanjen terdapat 14.640 unit UMKM. Terdapat 8 (delapan) sektor UMKM yang ada ke Kecamatan Kepanjen, diantaranya: Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Hotel dan Restoran, Sektor Transportasi, Sektor Keuangan dan Sektor Jasa-jasa. Dibawah ini akan dijelaskan rincian jumlah UMKM menurut sektor usaha dan skala usahanya masing-masing.

Tabel 4.2
UMKM Kecamatan Kepanjen Berdasarkan Sektor Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah
1	Sektor Pertanian	4182
2	Sektor Pertambangan dan Penggal	1
3	Sektor Industri Pengolahan	656
4	Sektor Konstruksi	80
5	Sektor Perdagangan Hotel dan Res	7109
6	Sektor Transportasi	1044
7	Sektor Keuangan	63
8	Sektor Jasa-jasa	1505
Total		14640

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Malang (2012)

Tabel 4.3
UMKM Kecamatan Kepanjen Berdasarkan Skala Usaha

No	Sektor Usaha	Jumlah
1	Skala Mikro	13174
2	Skala Kecil	1336
3	Skala Menengah	130
Total		14640

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Malang (2012)

Objek dalam penelitian ini adalah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dalam skala Usaha Menengah yang berjumlah 79 unit UMKM (data terlampir).

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Gambaran Umum Responden

Deskripsi responden dalam penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin. Hal tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kuisioner yang tersebar sebanyak 79 lembar. Pertimbangan yang menjadi dasar dalam memutuskan tingkat validitas sampel adalah bahwa responden yang mengisi kuisioner dan dinyatakan layak dalam mempertimbangkan isian yang lebih shahih dan penuh dengan objek kajian penelitian. Berdasarkan daftar rekapitulasi diperoleh deskripsi respondennya adalah sebagai berikut:

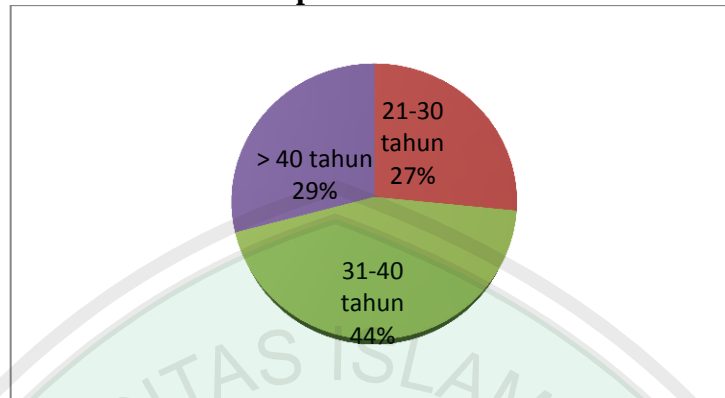
Tabel 4.4
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 20 tahun	-	-
2	21 tahun – 30 tahun	21	26,6%
3	31 tahun – 40 tahun	35	44,3%
4	>41 tahun	23	29,1%
Jumlah		79	100%

Sumber: Peneliti (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden sebagaimana berikut:

Gambar 4.1
Presentase Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden menurut usianya yaitu usia < 20 tahun berjumlah 0 orang dengan presentase 0%, 21 – 30 tahun berjumlah 21 orang dengan presentase 26,6%, usia 31 – 40 tahun berjumlah 35 orang dengan prosentase 44,3%, dan usia > 40 tahun berjumlah 23 orang dengan prosentase 29,1%.

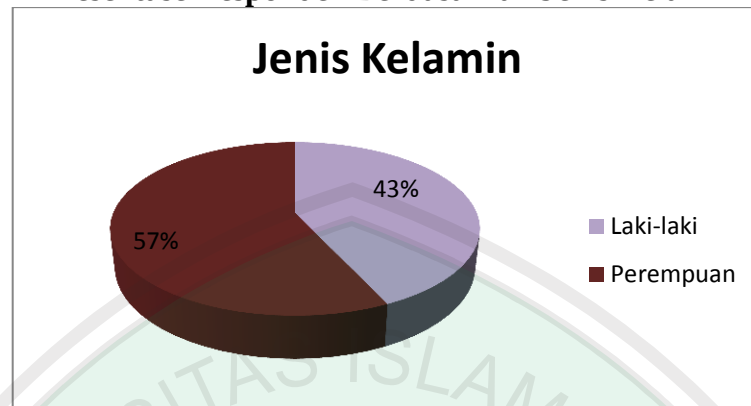
Tabel 4.5
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	34	43,04%
2	Perempuan	45	56,96%
Jumlah		79	100%

Sumber: Peneliti (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden sebagaimana berikut:

Gambar 4.2
Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, telah didapatkan data jumlah responden menurut jenis kelamin yaitu laki-laki berjumlah 34 orang dengan presentase 43,04% dan perempuan berjumlah 45 orang dengan presentase 56,96%.

4.2.2 Analisis Data

Tujuan analisis adalah untuk memberi gambaran bagaimana yang diteliti. Melalui deskriptif ini bisa dilihat distribusi jawaban responden secara ringas, dapat diilustrasikan sebagai berikut:

4.2.2.1. Deskripsi Frekuensi Variabel Jenjang Pendidikan (X1)

Berdasarkan kuisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebagai berikut:

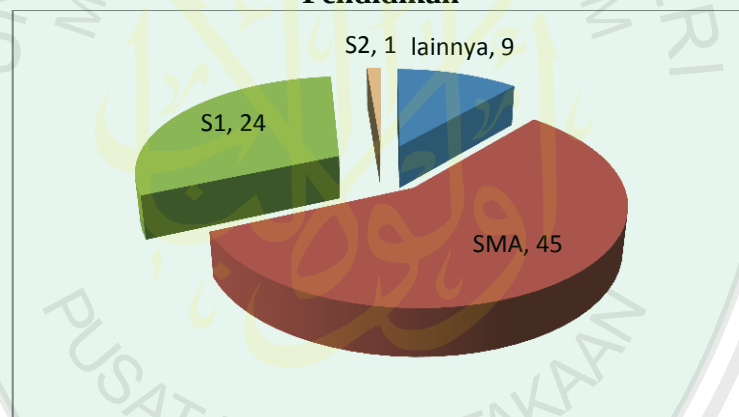
Tabel 4.6
Jawaban Responden Mengenai Variabel Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Lainnya	9	11,39%
2	SMA/ MA/ SMK	45	56,96%
3	S1	24	30,38%
4	S2	1	1,27%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel jenjang pendidikan sebagaimana berikut:

Gambar 4.3
Diagram Presentase Jawaban Responden terhadap Variabel Jenjang Pendidikan



Sumber: Data Diolah (2016)

Dalam Diagram yang berjumlah 79 responden tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah responden menurut jenjang pendidikan yaitu lainnya berjumlah 9 orang dengan presentase 11,39%, SMA/ MA/ SMK berjumlah 45 orang dengan presentase 56,96%, S1 berjumlah 24 orang dengan presentase 30,38% dan S2 berjumlah 1 orang dengan presentase 1,27%.

4.2.2.2. Deskripsi Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2)

Berdasarkan kuisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebagai berikut:

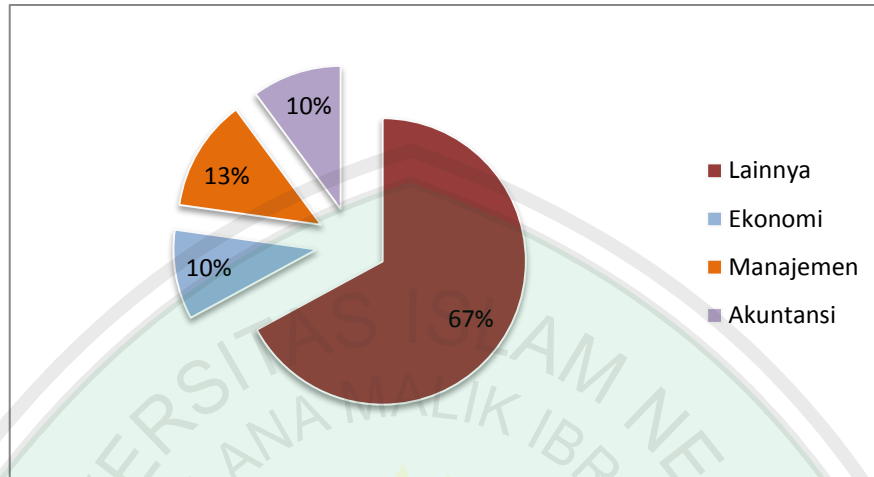
Tabel 4.7
Jawaban Responden Mengenai variabel Latar Belakang Pendidikan

No	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Lainnya	53	67,09%
2	Ekonomi	8	10,13%
3	Manajemen	10	12,66%
4	Akuntansi	8	10,13%
	Jumlah	79	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel latar belakang pendidikan sebagaimana berikut:

Gambar 4.4
Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Latar Belakang Pendidikan



Sumbe: Data Diolah (2016)

Dalam diagram tersebut dapat dilihat bahwa ada 79 jawaban responden. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan lainnya sebanyak 53 orang dengan presentase 67,09%, Ekonomi sebanyak 8 orang dengan presentase 10,13%, Manajemen sebanyak 10 orang dengan presentase 12,66% dan Akuntansi sebanyak 8 orang dengan presentase 10,13%.

4.2.2.3. Deskripsi Frekuensi Variabel Lama Usaha (X3)

Berdasarkan kuisisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisisioner sebagai berikut:

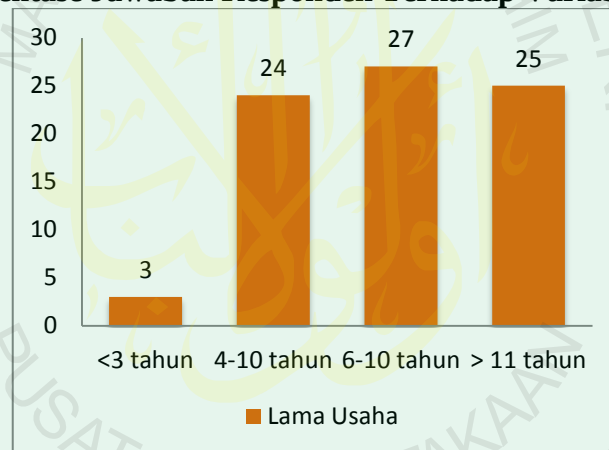
Tabel 4.8
Jawaban Responden Mengenai Variabel Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	< 3 tahun	3	3,80%
2	4 tahun – 5 tahun	24	30,38%
3	6 tahun – 10 tahun	27	34,18%
4	> 11 tahun	25	31,65%
Jumlah		79	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel lama usaha sebagaimana berikut:

Gambar 4.5
Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Lama Usaha



Sumber: Data diolah (2016)

Dari diagram diatas dapat dilihat jumlah jawaban responden sebanyak 79 Responden yang telah menjalankan usahanya kurang dari 3 tahun sebanyak 3 dengan presentase 3,80%, 4 – 5 tahun sebanyak 24 dengan presentase 30,38%, 6 – 10 tahun sebanyak 27 dengan presentase 34,18%, dan yang lebih dari 11 tahun sebanyak 25 dengan presentase 31,65%.

4.2.2.4. Deskripsi Frekuensi Variabel Jenis Usaha (X4)

Berdasarkan kuisisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisisioner sebagai berikut:

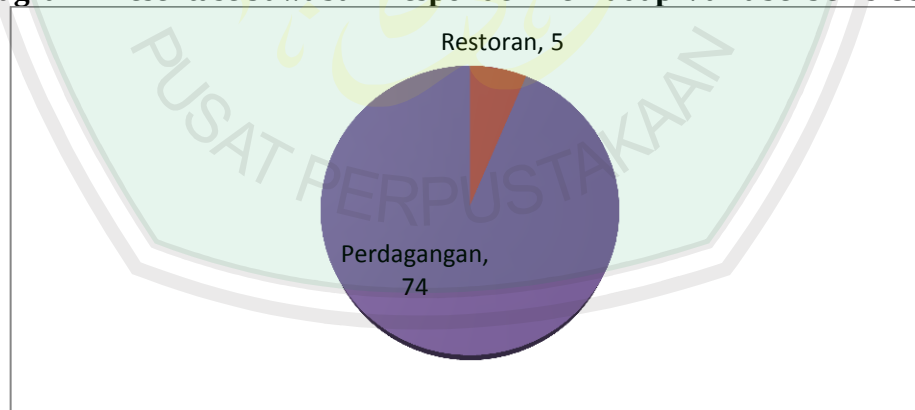
Tabel 4.9
Jawaban Responden Mengenai Variabel Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1	Lainnya	-	-
2	Restoran	5	6,33%
3	Hotel	-	-
4	Perdagangan	74	93,67%
	Jumlah	79	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Tabel tersebut juga dinyatakan dalam diagram secara keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap variabel jenis usaha sebagaimana berikut:

Gambar 4.6
Diagram Presentase Jawaban Responden Terhadap Variabel Jenis Usaha



Sumber: Data Diolah (2016)

Dari diagram diatas dapat dilihat jumlah jawaban responden sebanyak 79 responden yang memiliki jenis usaha lainnya sebanyak 0 dengan presentase 0, restoran sebanyak 5 dengan presentase 6,33%, hotel

sebanyak 0 dengan presentase 0 dan perdagangan sebanyak 74 dengan presentase 93,67%.

4.2.2.5. Deskripsi Frekuensi Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)

Berdasarkan kuisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.10
Jawaban Responden Mengenai Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi

Item	Keterangan	Jumlah	
		Orang	Presentase %
1	Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, saya pernah mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	62 11 6 -	78,48% 13,92% 7,59% -
2	Apabila diadakan kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi, saya bersedia mengikuti pelatihan tersebut 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	60 19 - -	75,95% 24,65% - -
3	Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	64 15 - -	81,01% 18,99% - -
4	Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	33 43 4 -	41,77% 54,43% 3,80% -

Sumber: Data Primer Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item pertama yaitu responden pernah mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi yang berhubungan dengan bidang usahanya ($X_{5.1}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 67 responden (84,81%), yang menyatakan setuju berjumlah 12 orang (15,19%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Pada item kedua yaitu Apabila diadakan kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi, saya bersedia mengikuti pelatihan tersebut ($X_{5.2}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 60 responden (75,95%), yang menyatakan setuju berjumlah 19 orang (24,65%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Sedangkan pada item ketiga yaitu Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya ($X_{5.3}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 64 responden (81,01%), yang menyatakan setuju berjumlah 15 orang (18,99%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Sedangkan pada item kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan ($X_{5.4}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 33 responden (41,77%), yang menyatakan setuju berjumlah 43

orang (54,43%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 3 orang (3,80%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

4.2.2.6. Deskripsi Frekuensi Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

Berdasarkan kuisioner yang telah diedarkan dan diisi oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner sebagai berikut:

Tabel 4.11
Jawaban Responden Mengenai Variabel Penyusunan Laporan Keuangan

Item	Keterangan	Jumlah	
		Orang	Presentase %
1	Saya telah melakukan penyusunan laporan keuangan 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	37 39 3 -	46,84% 49,37% 3,80% -
2	Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara rutin 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	26 40 13 -	32,91% 50,63% 16,46% -
3	Penyusunan laporan keuangan dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis usaha saya 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	35 37 7 -	44,30% 46,84% 8,86 -
4	Penyusunan laporan keuangan penting untuk dilakukan dalam menjalankan usaha saya 1. Sangat Setuju 2. Setuju 3. Tidak Setuju 4. Sangat Tidak Setuju	36 38 5 -	44,30% 48,10% 6,33% -

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa item saya telah melakukan penyusunan laporan keuangan ($Y_{1.1}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 42 responden (53,16%), yang menyatakan setuju berjumlah 37 orang (46,84%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Item penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara rutin ($Y_{1.2}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 29 responden (36,71%), yang menyatakan setuju berjumlah 48 orang (60,76%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 2 orang (2,53%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Pada item penyusunan laporan keuangan dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis saya ($Y_{1.3}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 40 responden (50,63%), yang menyatakan setuju berjumlah 39 orang (49,37%), yang menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

Pada item penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dalam menjalankan usaha bisnis saya ($Y_{1.4}$), diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 39 responden (49,37%), yang menyatakan setuju berjumlah 40 orang (50,63%), yang

menyatakan tidak setuju berjumlah 0 orang (0%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju berjumlah 0 orang (0%).

4.2.3 Analisis Data dan Pengujian Instrumen

4.2.3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dengan cara penyetaraan kuisisioner valid dan reliabel. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat.

Suatu pernyataan dalam penelitian harus dapat diukur apa yang ingin diukur dan jawaban responden harus konsisten, maka dari itu untuk menguji keabsahan dan keshohihan dari suatu kuisisioner diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas ini dilakukan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian, benar-benar dapat mengungkapkan variabel yang diteliti yaitu dengan cara tiap item pernyataan dikorelasikan dengan total skornya. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* . kriterianya apabila pengujian tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka butir-butir pernyataan dalam angket dapat dikatakan reliabel atau handal.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat penyumpul data karena insstrumen tersebut sudah bagi sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2002:178).

Tabel 4.12
Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Keterangan
X5	X5.1	0,711	0,000	Valid
	X5.2	0,689	0,000	Valid
	X5.3	0,730	0,000	Valid
Cronbach's Alpha		0,721		Reliabel
Y	Y1.1	0,751	0,000	Valid
	Y1.2	0,765	0,000	Valid
	Y1.3	0,715	0,000	Valid
	Y1.4	0,677	0,000	Valid
	Y1.5	0,688	0,000	Valid
Cronbach's Alpha		0,765		Reliabel

Sumber: Data Diolah (2016)

Berdasarkan tabel hasil dari pengujian terhadap keseluruhan instrumen menghasilkan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 dan *cronbach's Alpha* diatas 0,60. Artinya instrumen penelitian ini valid dan reliabel, serta analisis tahap selanjutnya bisa dilakukan. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas disertakan dalam lampiran 2.

4.2.3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini digunakan untuk memastikan bahwa residual (kesalahan pengganggu) bebas dari observasi ke observasi lainnya. Uji ini digunakan untuk menjamin model regresi untuk menjadi lebih bagi, karena model regresi yang bagi adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Mendeteksi adanya gejala autokorelasi

adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson*. Asumsi penggunaan analisis *Durbin – Watson* ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada mempunyai *intercept* (konstan) serta tidak terdapat variabel lagi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Asumsi Autokorelasi

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.733	1.72408	1.973

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai DW sebesar 1,973. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi karena nilai DW sangat dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Hasil Uji Autokorelasi disertakan dalam lampiran 3.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.14
Hasil Uji Asumsi Multikolineritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
Jenjang pendidikan (X1)	1.055	Non-Multikolinieritas
Latar Belakang pendidikan (X2)	1.008	Non-Multikolinieritas
Lama usaha (X3)	1.026	Non-Multikolinieritas
Jenis Usaha (X4)	1.053	Non-Multikolinieritas
Pemberian informasi dan sosialisasi (X5)	1.033	Non-Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki VIF antara angka 1 - 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas antara

penelitian ini. Hasil Uji Asumsi Multikolinieritas disertakan dalam lampiran 4.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedasitas. Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.

Tabel 4.15
Hasil Uji Asumsi Heteroskedasitas

Variabel Bebas	Sig	Keterangan
Jenjang pendidikan (X1)	0.855	Homoskedastisitas
Latar belakang pendidikan (X2)	0.680	Homoskedastisitas
Lama usaha (X3)	0.133	Homoskedastisitas
Jenis usaha (X4)	0.591	Homoskedastisitas
Pemberian informasi dan sosialisasi (X5)	0.587	Homoskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas diketahui bahwa signifikasi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedasitas atau terjadi homoskedastisitas. Hasil Uji Asumsi Heteroskedastisitas disertakan dalam lampiran 5.

4. Uji Normalitas

Model regresi yang bagi adalah model regresi berdistribusi normal atau hampir mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas, dapat menggunakan uji *one-Sample Kolmogorov z-Smirnov*.

Tabel 4.16
Hasil Uji Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.66790208
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.602 > 0,05$, maka asumsi normalitas tersebut terpenuhi. Hasil pengujian normalitas dilampirkan pada lampiran. Hasil Uji Asumsi Normalitas disertakan dalam lampiran 6.

4.2.4 Hasil Analisis Data

4.2.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian melalui regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan,

lama usaha, jenis usaha dan pemberian informasi dan sosialisasi dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen.

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B (Koefisien Regresi)	BETA	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
<i>Constanta</i>	12.210	-	3.168	-	0.002	
X1	0.655	0.229	2.136	1.668	0.036	Signifikan
X2	-0.200	-0.100	-0.950	1.668	0.345	Tidak Signifikan
X3	-0.491	-0.232	-2.191	1.668	0.032	Signifikan
X4	0.022	0.006	0.057	1.668	0.955	Tidak Signifikan
X5	0.741	0.271	2.548	1.668	0.013	Signifikan
N	= 79					
R	= 866 ^a					
R. Square	= 0.750					
Adjusted R. Square	= 0.733					

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel data diatas dapat disusun model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 12.210 + 0.655 + (-0.200) + (-0.491) + 0.022 + 0.741 + i$$

1. Untuk setiap kontribusi dari variabel jenjang pendidikan (X1) akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar (0.655) dengan asumsi bahwa variabel jenjang pendidikan (X1) konstan. Dan setiap penambahan 1 poin jenjang pendidikan akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 65.5%.
2. Untuk setiap kontribusi dari variabel latar belakang pendidikan (X2) akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar (-0.200) dengan asumsi bahwa variabel latar belakang pendidikan (X2) konstan.

Dan setiap penambahan 1 poin latar belakang pendidikan akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar -20%.

3. Untuk setiap kontribusi dari variabel lama usaha (X3) akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar (-0.491) dengan asumsi bahwa variabel lama usaha (X3) konstan. Dan setiap penambahan 1 poin lama usaha akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar -49.1%.
4. Untuk setiap kontribusi dari variabel jenis usaha (X4) akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0.022 dengan asumsi bahwa variabel jenis usaha (X4) konstan. Dan setiap penambahan 1 poin jenis usaha akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar 2.2%.
5. Untuk setiap kontribusi dari variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) akan mempengaruhi penyusunan laporan keuangan (Y) sebesar 0.741 dengan asumsi bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) konstan. Dan setiap penambahan 1 poin pemberian informasi dan sosialisasi akan meningkatkan penyusunan laporan keuangan sebesar -74.1%.

4.2.4.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Coefficient* melalui pengujian hipotesis

dan kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $N = \text{jumlah sampel}$ yaitu 79 dengan signifikansi 0.05 didapat t_{tabel} sebesar 1.668 jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu sebaliknya. Sedangkan untuk melihat signifikansi variabel bebas apabila angka signifikan < 0.05 .

Tabel 4.18
Tabel Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Keterangan
Jenjang Pendidikan (X1)	2.136	1.668	0.036	Signifikan
Latar Belakang Pendidikan (X2)	-0.950	1.668	0.345	Tidak Signifikan
Lama Usaha (X3)	-2.191	1.668	0.032	Signifikan
Jenis Usaha (X4)	0.057	1.668	0.955	Tidak Signifikan
Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)	2.548	1.668	0.013	Signifikan

Sumber: Data Diolah (2016)

Dari tabel diatas hasil analisis didiapat sebagai berikut:

a. Jenjang Pendidikan (X1)

Dari hasil pengolahan data diatas uji t terhadap variabel jenjang pendidikan (X1) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.036 yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.036 < 0.05$) artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara parsial variabel jenjang pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan.

H_0 ditolak dan H_a diterima pada variabel jenjang pendidikan, ini menunjukkan bahwa setiap jenjang pendidikan pemilik UMKM

Kecamatan Kepanjen berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

b. Latar Belakang Pendidikan (X2)

Dari hasil pengolahan data diatas uji t terhadap variabel latar belakang pendidikan (X2) didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.345. karena nilai signifikansi t lebih besar dari 0.05 ($0.345 > 0.05$) artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial variabel latar belakang pendidikan (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan (Y).

H_0 diterima dan H_a ditolak pada variabel latar belakang pendidikan, ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.

c. Lama Usaha (X3)

Dari hasil pengolahan data diatas uji t terhadap variabel lama usaha (X3) didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.032. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ($0.032 < 0.05$) artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara parsial variabel lama usaha (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyusunan laporan keuangan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata variabel lama usaha pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen memberikan pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

d. Jenis Usaha (X4)

Dari hasil pengolahan data diatas uji t terhadap variabel jenis usaha (X4) didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.955. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($0.955 > 0.05$) artinya bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial variabel jenis usaha (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan (Y).

H_0 diterima dan H_a ditolak pada variabel jenis usaha, kenyataannya bahwa jenis usaha pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen tidak mempengaruhi penyusunan laporan keuangan.

e. Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X5)

Dari hasil pengolahan data diatas uji t terhadap variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.013. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 artinya bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka secara parsial variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa secara nyata variabel pemberian informasi dan sosialisasi pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen memberikan pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan.

2. Uji Dominan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel yang dominan adalah variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5)

terhadap penyusunan laporan keuangan (Y). Hal ini dapat dilihat dari nilai beta sebesar 0.271, nilai beta dari variabel pemberian informasi dan sosialisasi paling besar daripada variabel lainnya.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh jenjang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data di UMKM Kecamatan Kepanjen terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara jenjang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen. Dengan kata lain bahwa salah satu faktor pendorong penyusunan laporan keuangan adalah jenjang pendidikan pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen.

Berdasarkan analisis tersebut dapat dilihat bahwa responden kebanyakan menyatakan bahwa jenjang pendidikan menjadi faktor dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini didukung dengan kebanyakan pendidikan pemilik usaha sudah SMA ataupun S1. Murniati (2002) dalam Rudiantoro dan Siregar (2012) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang lebih rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi Akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal ini dikarenakan materi Akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Jenjang pendidikan pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen menjadi salah satu faktor pendorong pemilik menyusun laporan keuangan. Hal ini

dikarenakan sudah banyak pemilik UMKM yang berpendidikan SMA dan juga S1. Pemilik UMKM yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih tinggi mempunyai kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. Pemilik UMKM akan lebih mudah mempelajari dan menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan pemilik usaha yang memiliki pendidikan rendah (SD dan SMP).

Hasil dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mulyani (2014), Rudiantoro dan Siregar (2012), serta Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan tidak terbukti signifikan dalam menyusun laporan keuangan. Dalam penelitian ini, banyak responden yang sudah memiliki jenjang pendidikan tinggi sehingga mereka sudah lebih mampu menyusun laporan keuangan dibandingkan dengan pemilik UMKM yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah (SD dan SMP). Banyak pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen yang sudah melakukan laporan keuangan karena mereka sudah mendapatkan pengetahuan tentang laporan keuangan atau materi Akuntansi pada saat dibangku sekolah ataupun bangku kuliah. Sehingga pemilik UMKM lebih mudah melakukan penyusunan laporan keuangan.

Dengan demikian variabel jenjang pendidikan menjadi salah satu faktor pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dalam menyusun laporan keuangan, pemilik UMKM di Kecamatan Kepanjen sudah banyak yang

berpendidikan S1 sehingga pemilik bisa lebih bagi lagi dalam menyusun laporan keuangan untuk usahanya.

4.3.2 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan tidak terbukti ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen, sehingga variabel latar belakang pendidikan bukan menjadi faktor dalam menyusun laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen. Dari data yang diperoleh peneliti 10% responden mempunyai latar belakang Akuntansi, 13% berlatar belakang Manajemen, 10% mempunyai latar belakang Ekonomi, sedangkan 67% mempunyai latar belakang non Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi.

Latar belakang pendidikan yang tidak terbukti signifikan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena mayoritas pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen bukan berasal dari bidang Ekonomi, Manajemen ataupun Akuntansi, sehingga tidak menganggap menyusun laporan keuangan itu penting dilakukan secara teratur. Pengetahuan mengenai laporan keuangan atau Akuntansi akan terutama didapatkan apabila menempuh pendidikan jurusan Akuntansi, Manajemen atau Ekonomi. Banyak pemilik UMKM yang tidak memiliki latar belakang Ekonomi, Manajemen ataupun Akuntansi tetapi pemilik UMKM mendapatkan pengetahuan mengenai laporan keuangan dari pelatihan

pelatihan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai laporan keuangan yang bagi. Selain itu, dalam meningkatkan pemahaman mengenai laporan keuangan, orang tersebut tidak harus berasal dari jurusan Ekonomi, Manajemen atau Akuntansi. Tetapi cukup dengan pengetahuan hitung menghitung dan kemauan yang besar dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan pemilik UMKM Kepanjen bukan menjadi faktor dalam menyusun laporan keuangan

Penelitian ini didukung oleh penelitian Sri Mulyani (2014) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus, menyatakan hasil bahwa dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh Tuti dan Dwijayanti (2014) yang menjelaskan bahwa dan latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan. Serta didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi Kualitas laporan keuangan UMKM.

4.3.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data UMKM kecamatan Kepanjen terbukti ada pengaruh yang signifikan negatif antara variabel lama usaha terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen. Variabel lama usaha ini memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan

keuangan tetapi antara lama usaha dan penyusunan laporan keuangan tidak berjalan searah. Variabel lama usaha ini menjadi salah satu faktor pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dalam menyusun laporan keuangan usaha yang dijalankan. Hal ini terlihat dari banyaknya usaha perdagangan maupun Restoran yang umur usahanya lebih dari 4 tahun. Sehingga semakin lama usaha dijalankan maka penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM semakin menurun. Dengan kata lain penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen tidak ditentukan oleh semakin lama usaha dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin muda usia usaha justru pemilik UMKM akan menyusun laporan keuangan semakin bagi.

Dalam penelitian ini semakin muda usia usaha yang dijalankan pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen maka pemilik akan semakin bagi dalam menyusun laporan keuangan dikarenakan menurut mereka menyusun laporan keuangan akan giat dilakukan ketika usia usaha masih muda dan saat usia usaha sudah lama penyusunan laporan keuangan semakin tidak bagi karena sudah terlalu banyak kegaitan yang dilakukan dalam proses usaha sehingga mereka malas menyusun laporan yang bagi dan rapi.

Menurut Murniati (2002) dalam Rudiantoro dan Siregar (2012) usia usaha yang lebih muda akan cenderung mempunyai struktur organisasi yang lebih fleksibel dan reaktif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua, dan juga mempunyai jiwa kewirausahaan yang lebih tinggi. Pada saat awal

berdirinya usaha akan lebih aktif melakukan berbagai hal diantaranya menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan usahanya kedepan. Atau karena usia usaha yang masih muda sehingga usahanya memerlukan akses pendanaan dari luar dan menuntut pemilik UMKM mempunyai laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012) yang berjudul Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP, menjelaskan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh negatif terhadap persepsi laporan keuangan. Penelitian Rias Tuti dan Febrina Dwijayanti (2014) juga menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap laporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Jenis Usaha Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa variabel jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Jenis usaha dalam penelitian ini meliputi perdagangan, hotel dan restoran. Dengan kata lain, variabel jenis usaha bukan menjadi faktor pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen dalam menyusun laporan keuangan.

Jenis usaha yang pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh apapun jenis usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM akan memerlukan laporan keuangan dan juga tetap memerlukan pengetahuan mengenai laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya. Semua jenis usaha tidak ada bedanya dalam proses menyusun laporan keuangan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Grace Tianna Solovida (2010) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah, yang menjelaskan hasil bahwa jenis usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Rakhmad Ady Firmansyah (2014) yang menjelaskan bahwa jenis usaha mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi Akuntansi.

4.3.5 Pengaruh Pemberian Informasi dan Sosialisasi Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data UMKM Kecamatan Kepanjen terbukti ada pengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi berjalan searah dengan penyusunan laporan keuangan, dengan kata jika semakin bagi pemberian informasi dan sosialisasi maka penyusunan laporan keuangan juga akan semakin bagi. Pemilik UMKM di Kecamatan Kepanjen sudah banyak yang mengikuti sosialisasi sehingga pemilik UMKM sudah banyak yang memahami pentingnya menyusun laporan keuangan. Semakin sering pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen mengikuti sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan ataupun mengenai usaha yang dijalankannya, maka akan semakin bagi dalam menyusun laporan keuangan.

Pemberian informasi dan sosialisasi yang pernah diikuti oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen mencakup pengetahuan tentang laporan keuangan atau usahanya. Pemberian informasi dan sosialisasi yang diikuti oleh pemilik UMKM tidak hanya yang diadakan oleh pembina UMKM tetapi juga dari Sampoerna, Gudang Garam dan lain sebagainya. Pemilik UMKM juga menginginkan pelatihan mengenai laporan keuangan yang diadakan berkelanjutan, hal ini terbukti dari jawaban responden yang banyak akan mengikuti pelatihan jika diadakan. Karena selama ini, pelatihan yang diikuti oleh pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen hanya bersifat seminar sehari, sehingga hanya memberikan teori dan kurang dalam prakteknya. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, pemilik UMKM akan mengetahui informasi terbaru tentang UMKM juga bisa melakukan praktek langsung bagaimana menyusun laporan yang bagi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar (2012) yang berjudul Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta prospek Implementasi SAK ETAP, menjelaskan hasil bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman usaha terkait SAK ETAP. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Grace Tianna Solovida (2010) dan Rakhmad Ady Firmansyah (2014) yang menyatakan hasil penelitian bahwa pemberian informasi dan sosialisasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan informasi Akuntansi.

4.3.6 Variabel Pemberian Informasi dan Sosialisasi menjadi Faktor Paling Dominan

Dari hasil analisis regresi berganda bahwa variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan. Hal ini bisa dilihat dari uji secara parsial terhadap variabel terikat. Dari analisis uji t (parsial) dapat diketahui bahwa variabel jenjang pendidikan (X1) mempunyai nilai beta 0.229 dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$ dari variabel bebas lainnya. Variabel latar belakang pendidikan (X2) mempunyai nilai beta -0.100 dengan nilai signifikansi $0.345 > 0.05$. variabel lama usaha (X3) mempunyai nilai beta -0.232 dengan nilai signifikansi $0.032 < 0.05$ dari variabel bebas lainnya. Variabel jenis usaha (X4) mempunyai nilai beta sebesar 0.006 dengan nilai signifikansi $0.955 > 0.05$ dari variabel lainnya. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) memiliki nilai beta sebesar 0.271 dengan nilai signifikansi $0.013 < 0.05$ dari pada variabel bebas lainnya.

Dari analisis uji parsial diatas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yaitu variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) yang mempunyai pengaruh signifikan yang paling besar terhadap variabel terikat dengan nilai beta 0.271. Artinya pemberian informasi dan sosialisasi yang pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen ikuti bisa mempengaruhi UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Pemberian informasi dan sosialisasi menjadi faktor untuk mendorong pemilik UMKM Kecamatan Kepanjen menyusun laporan

keuangan. Pemilik UMKM yang mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi mengenai laporan keuangan atau mengenai usahanya akan lebih mudah dalam menyusun laporan keuangan karena mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang menyusun laporan keuangan. Mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi akan memberikan kesempatan untuk pemilik UMKM bertanya mengenai kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang dialami. Dengan demikian pemilik UMKM akan memperbagi kesalahan dan akan menyusun laporan keuangan lebih bagi lagi. Sehingga pemberian informasi dan sosialisasi sangat penting dalam menyusun laporan keuangan UMKM Kecamatan Kepanjen.

Dalam syariat islam mencari ilmu atau pengetahuan merupakan suatu kewajiban bagi orang Islam, sebagaimana yang dinyatakan dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu “berilah kelapangan didalam majelis, amak lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”, dan apabila “dikatakan berdirilah kamu, maka berdirilah”, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah:11)

Dari ayat diatas jelas bahwa mencari ilmu pengetahuan merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Karena orang yang pencari pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah. Mencari pengetahuan dalam Islam tidak memandang usia, jenis kelamin dan lain sebagainya. Melainkan kewajiban yang harus dijalankan sebagai Muslim. Mencari ilmu tidak harus disekolah ataupun pesantren tetapi disemua majelis yang bisa membuat kita menambah pengetahuan ataupun wawasan yang baru. Para pemilik UMKM seharusnya juga harus terus mencari pengetahuan tentang usaha yang dijalankan, sehingga lebih mengetahui perkembangan Ekonomi yang ada dan bisa menjalankan bisnis menjadi lebih bagi dengan cara menerapkan pengetahuan yang telah didapat.

Selain itu, pemilik UMKM harus lebih rajin mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi yang ada karena dengan demikian pemilik bisa belajar dan menerima pengetahuan lebih banyak lagi mengenai UMKM sekarang dan juga penyusunan laporan keuangan yang bagi. Pemberian informasi dan sosialisasi yang ada akan sangat bermanfaat bagi pemilik UMKM. Mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk menambah pengetahuan, hal ini sudah dipeintahkan oleh Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 seperti yang disebutkan diatas.

Hadist nabi yang juga menjelaskan perintah mencari pengetahuan adalah sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya: *“barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga, sesungguhnya para malaikat menaungkan sayap-sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena senang terhadap apa yang diperbuat.”*

Hadist diatas menjelaskan bahwa Rosulullah memberikan motivasi kepada umatnya agar tertarik dalam mencari ilmu pengetahuan. Hadist tersebut mengandung maksud jika ingin dipermudah jalannya menuju surga maka harus berusaha dalam mencari ilmu sehingga Allah akan memudahkan jalan menuju Surga. Dalam hadist ini dimaksudkan memotivasi para pemilik UMKM untuk lebih giat menambah pengetahuan mengenai UMKM ataupun penyusunan laporan keuangan.

Mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi yang diikuti oleh pemilik UMKM akan sangat membantu pemilik UMKM dalam menjalankan usahanya. Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan kegiatan untuk menambah pengetahuan pemilik UMKM agar bisa menyelesaikan kendala yang ada di UMKM dan juga mengembangkan usaha yang telah dijalankan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi berganda dapat diketahui bahwa variabel jenjang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini disebabkan sudah banyak pemilik UMKM di Kecamatan Kepanjen yang sudah berpendidikan SMA dan S1, sehingga mereka lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini berarti pemberian informasi dan sosialisasi yang diikuti oleh pemilik UMKM akan membuat pemilik UMKM lebih baik lagi dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan, hal ini berarti semakin lama usaha tidak menjamin pemilik dalam menyusun laporan keuangan karena ketika usia usaha masih muda, mereka akan lebih giat dalam menyusun laporan keuangan. Sedangkan variabel latar belakang pendidikan dan jenis usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan meningkatkan pemahaman tentang laporan keuangan tidak harus berasal dari latar pendidikan Ekonomi, Manajemen atau Akuntansi, tetapi dengan

mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi juga bisa meningkatkan pemahaman terkait laporan keuangan.

2. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pemilik UMKM yang lebih sering mengikuti sosialisasi akan lebih bagi dalam menyusun laporan keuangan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti antara lain:

1. Bagi pemerintah khususnya Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang diharapkan dapat melakukan penyuluhan secara berkelanjutan kepada UMKM, agar UMKM semakin sadar akan pentingnya menyusun laporan keuangan dan memberikan pelatihan pada UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang bagi berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Serta memberikan penyuluhan dan pelatihan sesuai bidang usaha UMKM agar UMKM lebih mengetahui perkembangan yang ada.
2. Bagi akademisi, disarankan untuk menyertakan wawancara sehingga jawaban yang diperoleh lebih akurat karena penelitian ini berhubungan perilaku individu sehingga membutuhkan pendekatan intensif. Untuk penelitian selanjutnya juga disarankan menambah faktor internal dalam diri pemilik UMKM sebagai variabel.

3. Bagi UMKM, diharapkan lebih giat mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi guna memperoleh informasi tentang UMKM saat ini dan juga bisa sharing mengenai kendala yang dihadapi UMKM.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quranul Karim dan terjemah

Alhusain, Syahri. 2003. *Aplikasi Praktis dengan SPSS 10 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Arifin, Johan. 2009. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Astuti, Nurul Puji. 2014. Analisis Presepsi UMKM atas Pelaporan Keuangan: Studi Empiris pada UMKM Pasar Porong Sidoarjo. *Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*

Bilson, Simamora. 2005. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Bohusova dan Blaskova. 2012. In What Ways Are Countries Which Have Already Adopted Ifrs For Smes Different. *Acta Universitatis Agriculturae Et Silviculturae Mendelianae Brunensis*

Firmansyah, Rakhmad Ady. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan menengah di Kota Malang

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara

Kamaludin dan Indriani. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Bandar Maju

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press

Maholtra, Naresh K. 2005. *Riset Pemasaran (Pendekatan Terapan)*. Jakarta: PT Indeks

Maseko, Nelson dan Manyani. 2011. Accounting practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance

measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation* ISSN 2141-6664

- Muhammad. 2002. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyani. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. *JDEB*. Vol 11 No. 2
- Munir, Misbahul. 2007. *Ajaran-ajaran Ekonomi Rosulullah Kajian Hadist Nabi dan Perspektif Ekonomi*. Malang: UIN-Malang Press
- Putri, dkk. 2015. Tantangan Yang Dihadapi UMKM Indonesia Pada Era ASEAN-CHINA Free Trade Area 2015. *Syariah Paper Accounting*. ISSN 2460-0784
- Rahardjo. 2007. *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rudiantoro dan Siregar. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 9 No. 1
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Pelatihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Setyorini, dhyah, dkk. 2012. Pelatihan Akuntansi UMKM Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Laporan Kegiatan Program Pengabdian Pada Masyarakat: Universitas Negeri Yogyakarta*
- Sistem Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan
- Sixpria, dkk. 2013. Evaluasi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Auditan Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 1 No 1
- Solovida, Grace Tianna. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Jawa Tengah. *ISSN 1411-1497 Prestasi* Vol. 6 No. 1

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta

Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika: untuk ekonomi & keuangan modern*. Jakarta: Salemba empat

Sukandarrumidi. 2006. *Motodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Semula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Sulhan, Muhammad, dkk. 2010. *Panduan Praktis Analisis SPSS Untuk Manajemen (keuangan, SDM & Pemasaran)*. Malang : CLICT FE UIN Malang

Survey UMKM BPS Provinsi Jawa Timur Tahun 2012. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang

Tambunan, Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghilia Indonesia

Tika, Pabundu. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. PT bumi aksara. Jakarta

Tuti dan Dwijayanti. 2014. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *The 7th NCFB and Doctroral Colluiqium 2014*

Weston, Fred J dan Copeland. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara

www.Depkop.go.id

www.dinkop.malangkab.go.id

www.malang-post.co.id

www.kepanjen.malangkab.go.id



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. KH. Agus Salim No. 7 Telp. (0341) 366260 Fax. (0341) 366260
M A L A N G - 6 5 1 1 9

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 072/ 197 /35.07.205/2016

Untuk melakukan Survey/Research/Penelitian/KKN/PKL/Magang

Menunjuk : Surat Dari Dekan Fak. Ekonomi Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
nomor : Un.3.5/PP.00/336/2016 tanggal 07 Maret 2016 Perihal : Ijin Penelitian

Dengan ini Kami **TIDAK KEBERATAN** dilaksanakan kegiatan **Ijin Penelitian** oleh :

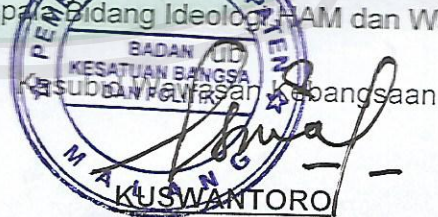
Nama / Instansi : Ifa Uyunur Rohmah/ Mhs. Fak. Ekonomi
Alamat : Jalan Gajayana Nomor 50 Malang
Thema/Judul/Survey/Research : Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi UMKM
Dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada UMKM Kec.
Kepanjen
Daerah/tempat kegiatan : Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Malang
Lamanya : 3 Hari
Pengikut : -

Dengan Ketentuan :

1. Mentaati Ketentuan - Ketentuan / Peraturan yang berlaku
2. Sesampainya ditempat supaya melapor kepada Pejabat Setempat
3. Setelah selesai mengadakan kegiatan harap segera melapor kembali ke Bupati
Malang Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Malang
4. Surat Keterangan ini tidak berlaku apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut diatas

Malang, 08 Maret 2016

An. KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
Kepala Bidang Ideologi HAM dan Wasbang



Penata

NIP. 19680125 199203 1 004

Tembusan :
Yth.

1. Sdr. Dekan Fak. Ekonomi Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Sdr. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Malang
3. Sdr. Mhs. Ybs
4. Arsip



**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Jalan Gajahyana Nomor 50 Malang 65144, Telepon (0341) 558881

Ifa Uyunur Rohmah - 12510133

A. KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Bersama ini kami memohon kerendahan hati bapak/ ibu untuk menjadi responden penelitian kami. Maksud dari survey ini adalah untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pembuatan laporan keuangan. Survey ini bertujuan untuk memenuhi tugas akhir mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Konsentrasi Keuangan.

Melalui kuisioner ini, diharapkan kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuisioner yang telah disusun. Karena jawaban bapak/ibu akan sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian ini, maka dimohon untuk memperhatikan dengan seksama setiap pernyataan atau pertanyaan serta jawabannya dengan sebenar-benarnya (objektif). Demikian atas bantuan dan kerjasama bapak/ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda “√” (check list) pada kolom jawaban yang dipilih

B. IDENTITAS RESPONDEN

Nama (boleh tidak diisi) = _____
Jenis Kelamin = ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
Usia = ☐ < 20 tahun ☐ 21 - 30 tahun
= ☐ 31- 40 tahun ☐ > 41 tahun
Alamat = _____

C. KUISIONER

Jenjang Pendidikan (X1)

Pendidikan Terakhir Bapak/ Ibu :

☐ S2

☐ SMA/ MA/ SMK

☐ S1

☐ Lainnya

Latar Belakang Pendidikan (X2)

Latar belakang pendidikan Bapak/ Ibu :

☐ Akuntansi

☐ Ekonomi

☐ Manajemen

☐ Lainnya

Lama Usaha (X3)

Berapa lama usaha Bapak/ Ibu berdiri :

☐ > 11 tahun

☐ 4 – 5 tahun

☐ 6 – 10 tahun

☐ < 3 tahun

Jenis Usaha (X4)

Apa jenis usaha yang Bapak/ Ibu jalankan :

☐ Perdagangan

☐ Restoran

☐ Hotel

☐ Lainnya

Pemberian Sosialisasi dan Informasi (X5)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Dalam rangka meningkatkan pengetahuan, saya pernah mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi				
2.	Apabila diadakan kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi, saya bersedia mengikuti pelatihan tersebut				
3.	Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi sangat perlu untuk memperbaiki usaha bisnis saya				
4.	Kegiatan pemberian informasi dan sosialisasi mampu meningkatkan pengetahuan tentang laporan keuangan				

Penyusunan Laporan Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya telah melakukan penyusunan laporan keuangan				
2.	Penyusunan laporan keuangan perlu dilakukan secara rutin				
3.	Penyusunan laporan keuangan dapat mempermudah dalam menjalankan bisnis saya				
4.	Penyusunan laporan keuangan sangat penting dilakukan dalam menjalankan usaha bisnis saya				

Jenis Kelamin	Usia	X1	X2	X3	X4	X5.1	X5.2
1	2	2	2	1	4	4	4
2	2	1	1	3	4	4	4
1	3	1	4	4	4	4	4
1	2	3	1	3	4	4	4
2	4	2	1	4	4	2	4
2	3	2	2	1	4	4	4
2	2	2	4	3	4	4	3
2	2	3	1	2	4	4	4
2	2	2	1	4	4	4	4
2	4	1	1	2	4	4	4
2	4	2	1	4	4	3	4
2	3	1	4	2	4	4	3
1	3	2	1	3	4	2	4
2	3	3	1	3	4	4	4
1	3	2	1	4	4	4	4
2	2	2	1	2	4	4	3
2	3	2	3	3	4	4	4
2	3	2	1	1	4	4	4
2	4	2	2	2	4	4	3
2	3	2	1	2	4	4	4
2	4	2	1	3	4	4	3
2	4	4	1	4	4	2	3
2	2	2	3	3	4	4	4
2	3	3	3	4	4	4	4
2	3	2	1	3	4	4	4
1	2	3	3	4	4	4	4
1	4	3	1	4	4	4	4
1	3	3	1	3	4	2	3
2	3	3	2	2	4	4	4
2	2	2	2	2	4	4	3
1	3	2	1	4	2	4	4
1	3	2	1	3	4	4	4
1	3	2	1	3	2	4	4
1	2	2	3	3	4	4	4
1	2	2	1	2	4	2	3
2	3	3	1	2	2	3	4
1	4	3	1	4	4	4	3
2	2	2	1	4	4	3	4
1	3	2	1	3	4	4	3

1	4	1	1	4	4	4	4
1	3	3	1	2	4	4	3
1	4	3	2	4	4	2	3
2	4	1	1	2	4	4	4
2	3	3	4	2	4	3	4
1	4	2	1	4	4	4	4
2	3	2	1	3	4	4	3
2	2	3	1	4	4	4	4
2	4	1	1	3	4	3	3
1	3	3	3	4	4	4	4
1	3	3	1	3	4	4	4
1	4	2	3	2	4	4	3
1	2	3	1	4	4	4	4
1	3	3	1	3	4	4	4
1	4	2	1	4	4	4	4
2	3	2	1	4	4	3	4
2	2	2	1	3	4	4	4
2	2	2	1	2	4	4	4
2	4	2	2	3	4	4	3
1	4	2	4	2	4	4	4
2	3	3	1	3	4	3	4
1	4	3	3	2	4	4	3
2	2	3	3	2	4	4	4
2	3	3	1	3	4	4	4
2	3	2	1	3	2	4	4
1	4	2	1	4	4	3	4
2	4	1	1	2	4	4	3
1	3	3	1	3	4	4	4
2	4	2	1	4	4	3	4
2	3	2	3	2	4	4	4
1	2	2	2	3	4	4	4
2	4	1	1	4	4	4	4
2	3	2	4	3	4	4	4
1	2	2	4	2	4	4	4
1	4	2	1	4	4	4	4
1	3	2	1	2	4	4	4
1	3	2	1	3	4	3	4
2	2	2	1	4	2	3	4
2	3	2	1	2	4	4	4
2	3	3	4	2	4	4	4

X5.3	X5.4	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
4	4	4	4	4	4
4	4	2	4	3	4
4	3	4	2	3	3
4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	2	4	4	4
4	4	2	4	4	4
4	3	4	3	3	3
4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	3	2	4	4
4	3	4	3	3	4
4	3	4	3	4	2
3	4	4	4	4	4
4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	2	3
4	4	3	2	4	3
4	3	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	2	3
4	3	3	2	3	3
4	2	4	2	4	2
4	3	3	2	2	3
4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	2
4	3	4	2	4	3
3	4	4	2	4	3
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	2
3	3	4	3	2	4
4	3	3	2	3	3
4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3

4	3	3	3	3	4
4	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	2	4	4	2	4
4	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4
3	3	4	3	2	3
4	3	3	3	4	4
4	3	3	3	4	4
4	3	3	4	3	4
4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	3
4	4	3	4	2	3
3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4
4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	3
4	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4
4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	4

HASIL UJI VALIDITAS

Correlations

	Pelatihan
Pearson Correlation	.711**
X5.1 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.689**
X5.2 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.730**
X5.3 Sig. (2-tailed)	.000
N	79

Correlations

	Penyusunan laporan keuangan
Pearson Correlation	.751**
y.1 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.765**
y.2 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.715**
y.3 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.677**
y.4 Sig. (2-tailed)	.000
N	79
Pearson Correlation	.688**
y.5 Sig. (2-tailed)	.000
N	79

HASIL UJI RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.721	.721	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	6.9620	.627	.325	.110	.700
X5.2	7.2025	.651	.291	.085	.659
X5.3	7.1013	.605	.353	.126	.706

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.765	.767	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	13.7215	2.332	.590	.556	.704
y.2	13.8481	2.259	.599	.546	.699
y.3	13.6835	2.399	.537	.550	.722
y.4	13.6962	2.471	.484	.288	.740
y.5	13.8101	2.361	.471	.470	.747

HASIL UJI ASUMSI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.733	1.72408	1.973



HASIL UJI ASUMSI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
	(Constant)	
	Jenjang pendidikan	.9481.055
	Latar belakang pendidikan	.9921.008
	Lama usaha	.9741.026
	Jenis usaha	.9501.053
	Pelatihan	.9681.033

HASIL UJI ASUMSI HETEROSKEDASTISITAS

Correlations

			Abs_Res
Spearman's rho	Jenjang pendidikan	Correlation Coefficient	-.021
		Sig. (2-tailed)	.855
		N	79
	Latar belakang pendidikan	Correlation Coefficient	.047
		Sig. (2-tailed)	.680
		N	79
	Lama usaha	Correlation Coefficient	-.171
		Sig. (2-tailed)	.133
		N	79
	Jenis usaha	Correlation Coefficient	.061
		Sig. (2-tailed)	.591
		N	79
	Pelatihan	Correlation Coefficient	.062
		Sig. (2-tailed)	.587
		N	79

HASIL UJI ASUMSI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.66790208
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.765
Asymp. Sig. (2-tailed)		.602

HASIL UJI REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	12.210	3.854		
	Jenjang pendidikan	.655	.307	.229	.036
	Latar belakang pendidikan	-.200	.211	-.100	.345
	Lama usaha	-.491	.224	-.232	.032
	Jenis usaha	.022	.380	.006	.955
	Pelatihan	.741	.291	.271	.013

**DAFTAR UMKM SEKTOR PERDAGANGAN HOTEL DAN RESTORAN
DALAM SKALA USAHA MENENGAH**

No	UMKM	Alamat
1.	Nusantara Grosir	Jl. KH. Agus Salim 11/03
2.	Toko Emas Utama	Pasar Kepanjen
3.	UD Berlian	Jl. Simpang Sidodadi
4.	Grosir Dawam	Penarukan
5.	Toko 3F	Penarukan
6.	Toko Angsa Banon	Penarukan
7.	Toko Naufal	Penarukan
8.	Toko Nurul Mustofa	Penarukan
9.	UD Sumber Lancar	Jl. Kawi Cempoko Mulyo
10.	Indomart Kawi	Jl. Kawi
11.	Toko Emas Jaya Makmur	Pasar Kepanjen
12.	Toko Emas Pratama	Pasar Kepanjen
13.	Jual Tahu Asma	Bedak 651
14.	Toko Emas Manfaat Gold Jawerly	Bedak No. 85
15.	Toko Prima Elektro	Jl. A. Yani
16.	Jual Daging Dahlan	Bedak H 27
17.	Toko Emas Gangsar Jaya	Pasar Kepanjen
18.	Toko Prima	Pasar Kepanjen
19.	Toko Bahan Bangunan Efendi	Jl. Efendi 08/01
20.	Alfamart	Jl. Sultam Agung
21.	Toko Bahan Sembako Afifah	Penarukan
22.	Jual Daging	Pasar Kepanjen Bedak J 44
23.	Toko Barokah Diesel	Jl. Sumedang
24.	Toko Emas Bulan Purnama	Pasar Kepajen
25.	Sukses Motor	Jl. Ahmad Yani 08/02



26. Toko Amanah	Pasar Kepanjen
27. Toko Fajar Jaya	Jl. A. Yani 05/02
28. PT. Panji Putra Hanjaya	Jl. A. Yani 02/02
29. Toko Pesona Putri	Jl. A. Yani 56 A
30. Toko Emas Havidah	Pasar Kepanjen
31. HK Motor	Jl. Sumedang 01/03
32. Toko Emas Sumber Jaya	Pasar Kepanjen
33. Toko Emas Baru Makmur	Pasar Kepanjen
34. Toko BSM	Jl. A yani 10 02/02
35. Toko Nahlul	Jl. A. Yani
36. Toko Emas Sederhana	Pasar Kepanjen
37. Aneka Motor Medika	Jl. A. Yani 38/40
38. Toko Emas Petruk Jaya	Pasar Kepanjen
39. Jual Daging Muji	Pasar Kepanjen Bedak J 9
40. Toko Emas Muda Mustika	Pasar Kepanjen
41. Toko Emas Ana	Pasar Kepanjen
42. Toko Emas Gangar	Pasar Kepanjen
43. Jual Daging Rusmini	Pasar Kepanjen
44. Jual Ayam Samsuri	Jl. Welirang 03A/02
45. Jual Sembako Suma	Bedak H 81
46. Toko Baru Muda	Jl. A. Yani 02/01
47. Toko Pendowo	Pasar Kepanjen
48. Toko Emas Muda Rahma Jaya	Pasar Kepanjen
49. Jual Mokas Metro	Jl. Kawi 16 08/05
50. Toko Emas Sumber Agung	Pasar Kepanjen Bedak No. 81
51. Toko Emas Gangsar Putra	Pasar Kepanjen
52. Pedagang Kue Ani	Jl. Banurejo 07/01
53. Jual Nasi Empok Yati	Jl. Mentaraman 06/04



54. Bakso Legenda	Jl. KH. Dahlan
55. SPBU Talang Agung	Jl. Raya Talang Agung
56. Toko Cat Maestro	Jl. Raya Talang Agung 07/02
57. Indomart Talang Agung	Jl. Raya Talang Agung 07/02
58. Alfamart Talang Agung	Jl. Raya Kawi
59. Toko Besi Kurnia	Jl. Kawi Talang Agung
60. Sarana Kartika	Jl. Raya Talang Agung 07/02
61. SPBU	Jl. Raya Talang Agung 06/02
62. Semangat Baru Jaya	Jl. P. Sudirman 05/01
63. Maju Motor	Jl. P. Sudirman 05/01
64. PT. KSPM Kepanjen	Jl. P. Sudirman 05/01
65. Snack	Jl. A. Yani 01/02
66. Kramik Jagung	Jl. P. Sudirman
67. SPBU Dilem	Jl. P. Sudirman
68. Ivan Motor	Jl. A. Yani 03/01
69. SPBU	Jl. A. Yani 05/02
70. Indomart Kepanjen	Jl. A. Yani 03/01
71. Panji Putra	Jl. A. Yani 03/01
72. Manis Motor	Jl. A. Yani 03/01
73. Pengecer Pakaian Suswati	Jl. Adimulyo
74. Bakso Duro	Jl. Adi Karya Barat 05/03
75. TB Mekar Sari	Jl. P. Sudirman 05/02
76. Toko Bangunan Sarana Kartika	Jl. P. Sudirman 04/01
77. Rahmad Jaya Trail Shop	Mojoari 14/03
78. PT. MR	Mojosari 01/03
79. Toko Eka Jaya	Mojosari 03/03

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Malang (2012)







BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ifa Uyunur Rohmah
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 02 Desember 1994
Alamat Asal : Desa Sumberejo RT 42 RW 08 Pagak Malang
Telepon : 085755834360
E-mail : ifa.uyunur@gmail.com
Facebook : Ifa Uyunur Rohmah

Pendidikan Formal

2000 – 2006 : MI Roudlotul Ulum Pagak Malang
2006 – 2009 : SMP N 05 Kepanjen Malang
2009 – 2012 : SMK Terpadu Al-Ishlahiyah Singosari Malang
2012 – 2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2009 – 2012 : Pondok Pesanten Putri Al-Ishlahiyah Singosari
2012-2013 : Mahad Sunan Ampel UIN MALIKI Malang
2012 – 2013 : Progam Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA) UIN Maliki Malang
2013 – 2014 : English Language Center (ELC) UIN Maliki

Pengalaman Organisasi

2012 – 2013	: Anggota KSR-PMI Uin Maliki MALang
2012 – 2013	: Anggota PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
2013 – 2014	: Sekretaris Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Manajemen UIN Maliki Malang
2013 – 2014	: Pengurus KSR PMI UIN Maliki Malang
2013 – 2014	: Pengurus PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta”
2015 – 2016	: Pengurus DEMA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta OPAK UIN Maliki Malang (2012)
- Peserta OPAK Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang (2012)
- Peserta Future Management Training HMJ Manajemen (2012)
- Peserta MAPABA PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” (2012)
- Peserta DIKLAT KSR-PMI UIN Maliki Malang (2012)
- Peserta Pelatihan Kader Dasar (PKD) PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” (2013)
- Panitia Future Management Training HMJ Manajemen (2013)
- Panitia OPAK Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang (2013)
- Panitia Diklat DIKLAT KSR-PMI UIN Maliki Malang (2013)
- Panitia DIKLAT KSR-PMI UIN Maliki Malang (2013)
- Peserta Pelatihan dan Simulasi Pasar Modal Pojok Bursa BEI UIN Maliki Malang (2013)
- Panitia OPAK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2015)
- Panitia OPAK Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang (2015)
- Peserta Pelatihan STATISTIK Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang (2015)
- Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (2016)